



**PENERAPAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM
MENUMBUHKAN MINAT REMAJA UNTUK MENGIKUTI
PENGAJIAN NNB DI DESA HURABA I KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ADE IRVAN PRAYUDHA NASUTION
NIM. 18 302 00074**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENERAPAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM
MENUMBUHKAN MINAT REMAJA UNTUK MENGIKUTI
PENGAJIAN NNB DI DESA HURABA I KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ADE IRVAN PRAYUDHA NASUTION
NIM. 18 302 00074**

PEMBIMBING I

**Dr. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001**

PEMBIMBING II

**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Ade Irvan Prayudha Nasution**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 17 April 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ade Irvan Prayudha Nasution** yang berjudul: "**PENERAPAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM MENUMBUHKAN MINAT REMAJA UNTUK MENGGUKUTI PENGAJIAN NNB DI DESA HURABA I KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj Replita, M.Si.
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADE IRVAN PRAYUDHA NASUTION
NIM : 18 302 00074
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Self Management* dalam Menumbuhkan Minat Remaja untuk Mengikuti Pengajian NNB di Desa Hurabal Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, /2 Juni 2023
Pembuat Pernyataan


AYUDHA NASUTION
NIM: 18 302 00074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **ADE IRVAN PRAYUDHA NASUTION**
NIM : 18 302 00074
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PENERAPAN TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM MENUMBUHKAN MINAT REMAJA UNTUK MENGIKUTI PENGAJIAN NNB DI DESA HURABA I KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 12 Juni 2023
Yang menyatakan,



YUDIA NASUTION
NIM. 18 302 00074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ADE IRVAN PRAYUDHA NASUTION**
Tempat/Tgl Lahir : Huraba, 16 Mei 2000
NIM : 18 302 00074
Fak/Prodi : FDIK/BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 12 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan


 **UDHA NASUTION**
NIM. 18 302 00074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
Universitas Islam Negeri SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ADE IRVAN PRAYUDHA NASUTION
NIM : 18 302 00074
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Teknik *Self Management* Dalam Menumbuhkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Pengajian NNB Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua,

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP. 196308211993031003

Sekretaris,

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP. 196308211993031003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Nurintan Muliani Harahap, MA.
NIP. 199408102019032012

Dra. Hj. Replita, M.Si.
NIP. 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **36** /Un.28/F.4c/PP.00.9/07/2023

Skripsi Berjudul : PENERAPAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM
MENUMBUHKAN MINAT REMAJA UNTUK MENGIKUTI
PENGAJIAN NNB DI DESA HURABA I KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL
Ditulis oleh : ADE IRVAN PRAYUDHA NASUTION
NIM : 1830200074
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 10 Juli 2023

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Ade Irvan Prayudha Nasution
NIM : 18 302 00074
Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Self Management* Dalam Menumbuhkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Pengajian NNB Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat remaja dalam mengikuti pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu. Kondisi remaja yang kurang berminat mengikuti pengajian NNB ini mulai terjadi sejak mewabahnya covid-19 yang membuat sejumlah remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain telepon genggam atau *smartphone* sebagai kebutuhan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya minat remaja mengikuti pengajian NNB, bagaimana penerapan teknik *self management* dalam menumbuhkan minat remaja untuk mengikuti pengajian NNB serta bagaimana hasil penerapan teknik *self management* dalam menumbuhkan minat remaja untuk mengikuti pengajian NNB.

Teori yang mendasari penelitian adalah menggunakan teori *cognitive behavioral therapy* dengan menggunakan teknik *self management*. *Self management* adalah suatu teknik yang digunakan untuk mempersiapkan, mengatur, mengarahkan serta berlatih keterampilan baru dalam mengelola diri untuk mengurangi ketergantungan terhadap lingkungan luar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan lapangan (*action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang yaitu informan primer berjumlah 7 orang remaja, dan informan sekunder berjumlah 9 orang terdiri dari orangtua remaja, Ketua NNB dan Kepala Desa Huraba I Kecamatan Siabu. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan dan dokumentasi.

Hasil penelitian penerapan teknik *self management* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu diperoleh penyebab remaja kurang berminat mengikuti pengajian NNB yaitu kurangnya perhatian orangtua, faktor penggunaan *smartphone* dan *game online* berlebihan, dan faktor pertemanan. Namun faktor yang paling dominan membuat remaja kurang minat mengikuti pengajian NNB adalah karena pengaruh *game online* dan kebiasaan keluyuran bermain-main dengan teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menemukan 4 orang remaja mulai kembali mengikuti pengajian NNB, dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 7 orang remaja yang diteliti 5 orang remaja mengalami perubahan sikap yaitu dari siklus I hingga siklus II remaja yang kurang berminat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan bermain hp dan *game online* berkurang 5 orang, dan remaja yang kurang minat mengikuti pengajian karena kebiasaan keluyuran berkurang 5 orang.

Kata Kunci: Penerapan Teknik *Self Management*, Pengajian NNB, Remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijak sana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Teknik *Self Management* Dalam Menumbuhkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Pengajian NNB Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini peneliti dengan sepenuh hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag; Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Anhar, M.A dan Wakil Rektor III

Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A; Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi., yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Pembimbing I, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si dan Pembimbing II, Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi., yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Sukerman, S.Ag beserta stafnya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pelayanan akademik demi kesuksesan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Yusri Fahmi, S.Ag beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan pelayanan perpustakaan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan arahan selama proses perkuliahan, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Pj. Kepala Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Bapak Muhammad Syukri Nasution yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Huraba I.
9. Segenap Kepengurusan Naposo Nauli Bulung dan segenap lapisan Masyarakat Desa Huraba I yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi untuk proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh saudara satu kontrakan, yang telah memotivasi dan mendukung peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini, (Saudara: Arsy, Rudi, Roni, Lukman, Siddiq, Mulki, Salman, Femil, Fahmi).
11. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan tahun 2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama dan memberi dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membimbing dan memberikan dukungan secara moril dan materil demi kesuksesan studi peneliti sampai saat ini, serta memberikan do'a yang tiada hentinya dan tiada letihnya berjuang demi kami anak-anaknya. Semoga Ayahanda dan Ibunda tercinta selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Kepada saudara-saudara peneliti baik itu Kakak, Abang dan keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang belum ada dalam diri peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat dengan baik bagi pembaca dan peneliti sendiri.

Aamiin ya rabbal alamiin.

Padangsidempuan, Juni 2023

Ade Irvan Prayudha Nasution
NIM. 18 302 00074

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dani
	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ...	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ... اِوْ...	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	I dan garis di bawah
اِوْ...	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf Qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itudiletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Batasan Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	16
1. Penerapan	16
a. Pengertian Penerapan	16
b. Unsur-unsur Penerapan	16
2. Teknik <i>Self Management</i>	17
a. Sejarah Teknik <i>Self Management</i>	17
b. Pengertian Teknik <i>Self Management</i>	18
c. Tujuan Teknik <i>Self Management</i>	19
d. Manfaat Teknik <i>Self Management</i>	20
e. Teknik-teknik <i>Self Management</i>	20
f. Tahap-tahap Teknik <i>Self Management</i>	22
g. Pendekatan Teknik <i>Self Management</i>	22
3. Minat	24
a. Pengertian Minat	24
b. Jenis Minat	25
c. Fungsi Minat	26
d. Karakteristik Minat	26
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat	27
f. Ciri-ciri Minat	27
g. Indikator Minat	28
4. Remaja	28
a. Pengertian Remaja	28
b. Ciri-ciri Remaja	29
c. Usia Remaja	30

d. Tugas-tugas Perkembangan Remaja.....	31
5. Pengajian.....	32
a. Pengertian Pengajian	32
b. Unsur-unsur Pengajian.....	32
c. Fungsi Pengajian.....	34
d. Tujuan Pengajian	35
e. Metode Pengajian	35
6. Naposo Nauli Bulung (NNB)	36
a. Pengertian Naposo Nauli Bulung (NNB)	36
b. Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB)	38
c. Kajian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
C. Informan Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Prosedur Penelitian	45
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisi Data	53
H. Teknik Uji Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	55
1. Letak Geografis Desa Huraba I	55
2. Jumlah Penduduk Desa Huraba I.....	55
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	56
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
5. Sarana dan Prasarana Desa Huraba I.....	58
6. Proses Pengajian NNB Desa Huraba I.....	58
B. Temuan Khusus	59
1. Faktor Penyebab Remaja Kurang Minat Mengikuti Pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu.....	59
2. Penerapan Teknik <i>Self Management</i> dalam MenumbuhkanMinat Remaja untuk Mengikuti Pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu	65
3. Hasil Penelitian Penerapan Teknik <i>Self Management</i> dalam Menumbuhkan Minat Remaja untuk Mengikuti Pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu.....	83
C. Analisi Hasil Penelitian	87
D. Keterbatasan Peneliti	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, bukan hanya dalam arti psikologi tetapi juga fisik, dan berlangsung pada jenjang usia antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang mengawali terjadinya gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Sedangkan perubahan-perubahan yang bersifat psikologis muncul sebagai akibat dari perubahan fisik pada masing-masing remaja.¹

Remaja secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial tentunya ingin memenuhi kebutuhannya secara umum, baik kebutuhan ekonomis, kebutuhan biologis, kebutuhan sosial, kebutuhan keruhanian dan sebagainya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki hierarki kebutuhan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, jika kebutuhan yang paling rendah telah terpenuhi maka muncul kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan ditingkat yang lebih tinggi. Menurut Abraham Maslow kebutuhan-kebutuhan hierarki tersebut terdiri dari kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.²

Untuk memenuhi berbagai kebutuhan ini, remaja tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus bekerja sama dengan orang lain atau masyarakat

¹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), hlm. 23.

²Yusak Noven Susanto, Pendekatan Teori Abraham Maslow Sebagai Model Pembinaan Bagi Pendidikan Anak Usia Remaja Di Era Digital, *Jurnal Pendidikan*, Volume. 3, No. 2, Juli 2021, hlm. 138. <http://journal.sttdo.ac.id/index.php/meta>, (Diakses: Minggu, 21 Mei 2023, Pukul: 04. 15 WIB).

baik itu berupaya mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan seperti ikut kegiatan gotong royong maupun kegiatan pengajian. Tetapi karena semakin berkembangnya teknologi informasi sebagian remaja memilih memenuhi kebutuhannya dengan menghabiskan waktu bermain *smartphone*, dan mengabaikan kegiatan-kegiatan tersebut seperti contohnya kegiatan pengajian ini.

Pengajian merupakan lembaga pendidikan agama non formal sekaligus sebagai suatu lembaga dakwah yang memiliki peran dan strategi penting dalam membina kehidupan beragama, terutama dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki tradisi tanpa dibatasi oleh umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status sosial serta dapat menjadi wahana dalam pembelajaran agama.³

Kegiatan pengajian sendiri sudah diperaktekkan oleh Rasulullah SAW sejak beliau menerima wahyu pertama, yaitu menerangkan tentang perintah untuk menyebarkan agama Islam secara terang-terangan, dan dilaksanakan oleh Rasulullah SAW secara terbuka. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: *Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. (Qs. Al-Hijr: 94).*⁴

Ayat di atas menunjukkan, bahwa Allah SWT menyeru Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan dakwahnya secara terang-terangan. Dalam tafsir Ibnu

³Alwi Hasan, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 491.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1992), hlm. 168.

Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT berfirman, memerintahkan Rasul-Nya untuk menyampaikan risalah yang dia diutus untuk menyampaikannya, dan melaksanakannya serta memperlumatkannya secara terang-terangan dihadapan orang-orang musyrik.⁵

Selain ayat di atas Rasulullah SAW juga bersabda dalam sebuah hadist yang menjelaskan tentang keutamaan dalam menghadiri sebuah majelis ta'lim, sebagaimana yang diriwayatkan dibawah ini:

عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: *Diriwayatkan dari Abu Shalih dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW Bersabda “Barang siapa menempuh jalan menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya untuk menuju surga”.* (H.R. Muslim, No. 2699).⁶

Dari hadis di atas bahwa seorang muslim sangat dianjurkan dalam menuntut ilmu melalui pendidikan non formal baik mengikuti kegiatan pengajian ditempat-tempat tertentu maupun pada suatu masjid, yang mana dari hadis diatas dijelaskan bahwa orang yang menempuh jalan ilmu melalui suatu majelis ta'lim akan mendapatkan beberapa keutamaan, yaitu: (a) dimudahkan jalannya menuju surga, (b) mendapatkan ketenangan, rahmat dan dimuliakan para malaikat, (c) merupakan jihad fi sabilillah, (d) dicatat sebagai orang yang shalat hingga kembali kerumah, (e) dicatat amalnya di 'illiyiin

⁵Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2005), hlm. 31.

⁶Mustafa Al-Bugha, Muhyiddin Mistu, *Al-WAFI Syarah Hadis Arabi'n Imam Nawawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 374.

(kitab yang mencatat amal perbuatan orang-orang yang berbakti yang disaksikan oleh malaikat).

Keberadaan pengajian atau majelis tak'lim merupakan sebagai suatu wadah bagi sekumpulan orang untuk menyelenggarakan pengajaran agama Islam. Oleh karena itu pengajian sering dipandang sebagai suatu sarana dakwah dalam memberikan pembinaan serta peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama Islam.⁷

Walaupun kegiatan pengajian sebagai suatu wadah atau tempat dalam mengajarkan ajaran agama Islam, namun tidak dapat dipungkiri bahwa minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan setiap tahun semakin menurun. Hal ini dibuktikan dari hasil survey data BPS Indonesia tahun 2009-2015. Pada tahun 2009 tingkat partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan menurun 67,18% dan pada tahun 2015 menurun 51,72%.⁸

Melemahnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian disebabkan oleh faktor kurangnya perhatian remaja terhadap pentingnya kegiatan pengajian pada masa depan remaja. Selain itu faktor lain dari kurangnya minat remaja dalam mengikuti pengajian disebabkan oleh rendahnya nilai sosial remaja dalam lingkungan masyarakat khususnya dalam kegiatan pengajian serta kurangnya kepedulian orangtua dalam mendidik anak untuk

⁷Ngatmiyanti, Interaksi Sosial Pengajian Rutin Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Di Desa Kertasono 2 Kecamatan Jaya Loka, *Skripsi*, (Curup: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, 2016), hlm. 15, <http://e-theses.iain-curup.ac.id>, (Diakses: Sabtu, 14 Mei 2022, Pukul: 09.13 WIB).

⁸*Kompas*, *Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Keagamaan*, [Http://www.google.com/amp.kompas.com/pemuda-dalam-kegiatan-keagamaan](http://www.google.com/amp.kompas.com/pemuda-dalam-kegiatan-keagamaan), (Diakses: Senin, 16 Mei 2022, Pukul: 10.49 WIB).

ikut serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian NNB.

Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu kegiatan pengajian NNB (*Karangtaruna/ Muda Mudi Desa*), sebenarnya sudah dilakukan sejak lama dari masa kemasa. Biasanya kegiatan pengajian di Desa Huraba I Kecamatan Siabu dilakukan secara rutin setiap malam jum'at tetapi ketika ada masyarakat yang mendapat musibah kemalangan meninggal dunia maka kegiatan pengajian NNB digantikan dengan pengajian wirid yasin dan takjiah ditempat kemalangan tersebut.

Namun pada tahun 2019 hingga tahun 2022, kegiatan pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu mulai tidak berjalan lancar dan timbul permasalahan di dalamnya yaitu kurangnya partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian. Kurangnya partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian ini sejalan dengan mewabahnya fenomena Covid-19 yang mengharuskan setiap kalangan usia baik orang tua, remaja maupun anak-anak untuk menggunakan *smartphone* sebagai alternatif komunikasi dengan orang lain.

Penggunaan *smartphone* pada saat Covid-19 membuat remaja yang berada di Desa Huraba I Kecamatan Siabu banyak menghabiskan waktu dirumah untuk mengakses media sosial dan menjadikan media sosial sebagai aktivitas sehari-hari. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dalam mengakses media sosial memberikan perubahan besar terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan remaja, yaitu membuat remaja yang berada di Desa Huraba I Kecamatan Siabu lupa akan tugas

dan tanggung jawabnya sebagai anggota NNB dalam mengikuti kegiatan pengajian.

Pada observasi awal, peneliti melihat dari banyaknya jumlah remaja yang mengikuti kegiatan pengajian, sebagian dari remaja memang masih mengikuti kegiatan pengajian secara rutin karena menganggap pengajian ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai anggota NNB, namun tidak dapat dipungkiri ada beberapa dari remaja mulai malas dan kurang minat dalam mengikuti kegiatan pengajian. Peneliti melihat kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian ini disebabkan oleh penggunaan *smartphone* yang sangat berlebihan dalam mengakses media sosial yang membuat beberapa remaja tersebut menjadi nyaman dan terbiasa akan hal tersebut.

Selain itu ketika diadakan pengajian pada salah satu rumah warga yang sedang musibah kemalangan meninggal dunia. Peneliti melihat jumlah remaja yang hadir dalam pengajian tidak sesuai dengan banyaknya jumlah anggota NNB Desa Huraba I yang berjumlah 30 orang. Pada kegiatan pengajian ini hanya sebagian dari anggota NNB yang berhadir saat pengajian ini berlangsung, sebagian lainnya hanya mau berhadir saat tahu kegiatan pengajian dekat dengan tempat tinggalnya dan ada beberapa juga dari remaja tersebut tahu kapan kegiatan pengajian ini berlangsung namun tidak mau datang tanpa sebab, padahal remaja tersebut masih merupakan anggota NNB Desa Huraba I Kecamatan Siabu.⁹

⁹*Observasi*, di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 28 Januari 2022.

Pada waktu lain, peneliti juga melihat bahwa ketika beberapa remaja tidak mengikuti kegiatan pengajian NNB, remaja-remaja tersebut lebih memilih untuk menghabiskan waktu dirumah untuk menyibukkan diri dengan mengakses media sosial sebagai aktivitasnya yaitu mengakses media sosial seperti *game online*, *tiktok*, *instagram*, *facebook*, dll. Selain itu peneliti juga melihat dari perilaku beberapa remaja laki-laki yang tidak mengikuti kegiatan pengajian lebih banyak menghabiskan waktu di beberapa tempat, seperti kedai kopi dan didepan teras rumah sesama remaja untuk kumpul-kumpul bermain *game online* bersama.¹⁰

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas maka dalam hal ini peneliti berperan sebagai konselor atau orang yang menerapkan teknik *self management* kepada remaja, dimana peneliti harus lebih aktif memberi materi serta arahan-arahan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dari remaja-remaja tersebut untuk dapat kembali mengikuti pengajian NNB Desa Huraba I Kecamatan Siabu seperti biasanya.

Selain dari observasi awal yang telah peneliti paparkan diatas, kondisi remaja yang kurang minat dalam mengikuti pengajian NNB ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada salah satu remaja yaitu saudara Ahmad Fadli yang mengatakan bahwa:

“Dulu saya memang mengikuti kegiatan pengajian NNB ini, namun semenjak mewabahnya fenomena Covid-19 membuat saya semakin malas untuk mengikuti pengajian ini, karena saya melihat bahwa kawan-kawan saya yang lain pun yang dulunya sering datang malahan saya lihat lebih banyak dirumah bermain game online sehingga dari kebiasaan

¹⁰*Observasi*, di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 28 Februari 2022

kawan-kawan saya itu, yang mana saya lihat bahwa permainan yang mereka mainkan sangat menyenangkan sehingga membuat saya terpengaruh untuk ikut-ikutan dan tidak mengikuti kegiatan pengajian NNB ini lagi”.¹¹

Melihat kenyataan yang ada dilapangan, bahwa penerapan teknik *self management* sangat diperlukan dalam penanganan permasalahan diatas, dimana *self management* sendiri merupakan suatu teknik untuk seseorang dalam mengarahkan perubahan perilakunya kepada arah yang lebih baik dari perilaku sebelumnya.

Menurut Gantina Komalasari *self management* adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengatur, mengarahkan serta mendorong diri kepada hal-hal yang baik untuk meninggalkan hal-hal yang tidak baik.¹²

Berdasarkan pendapat diatas maka *self management* adalah suatu teknik yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat mengatur perilakunya sendiri dalam mengubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik kepada arah yang lebih baik. Dari pendapat diatas peneliti juga menyimpulkan bahwa hubungan *self management* dengan minat sangat erat kaitannya hal ini dilihat peneliti bahwa melalui *self management* seseorang dapat mengatur dirinya sendiri untuk memilih suatu hal ketika ada ketertarikan dari dalam dirinya sendiri atau dorongan dari orang lain untuk melakukan suatu kegiatan atau berminat terhadap suatu hal.

Tujuan teknik *self management* sendiri adalah agar seorang individu atau konseli secara teliti dapat menempatkan dirinya dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah lakunya serta belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau tingkah laku dari masalah sebelumnya. Sehingga individu tersebut dapat

¹¹Wawancara, di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 26 Maret 2022.

¹²Gantina Komalasari, *Teori Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 182.

mengelola pikiran, perasaan dan perbuatannya dalam menentukan perilaku yang tidak baik terhadap perilaku atau hal-hal yang baik.¹³ Dengan menerapkan teknik *self management* pada remaja yang kurang minat di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal peneliti memiliki target agar remaja-remaja tersebut kembali berminat untuk mengikuti kegiatan pengajian NNB ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas dan keterangan yang telah didapatkan dari hasil wawancara sementara peneliti. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Teknik *Self Management* dalam Menumbuhkan Minat Remaja untuk Mengikuti Pengajian NNB Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Agar peneliti lebih terfokus dan terarah dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang sesuai dengan judul “Penerapan Teknik *Self Management* dalam Menumbuhkan Minat Remaja untuk Mengikuti Pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”., yaitu gambaran kegiatan remaja yang tidak berminat mengikuti kegiatan pengajian NNB dan Pelaksanaan penerapan *self management* kepada remaja yang tidak berminat mengikuti kegiatan pengajian NNB.

¹³Ika Zuliyana, Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Nomophobia Pada Siswa, *Skripsi*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017), hlm. 39-40, <http://eprintslib.uumgl.ac.id>, (Diakses: Kamis, 19 Mei 2022, Pukul: 15.30 WIB).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti bertujuan membuat beberapa rumusan masalah guna memfokuskan peneliti dalam mengkaji masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab kurangnya minat remaja dalam mengikuti pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana penerapan teknik *self management* dalam menumbuhkan minat remaja untuk mengikuti pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana hasil penerapan teknik *self management* dalam menumbuhkan minat remaja untuk mengikuti pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya minat remaja dalam mengikuti pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui penerapan teknik *self management* dalam menumbuhkan minat remaja untuk mengikuti pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Untuk mengetahui hasil teknik *self management* dalam menumbuhkan minat remaja untuk mengikuti pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai penggunaan teknik *self management* dalam menumbuhkan minat remaja untuk mengikuti pengajian yang dilakukan oleh NNB.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji permasalahan yang sama.
2. Secara praktis

Sebagai suatu langkah bagi peneliti sendiri dalam menyelesaikan studi sebagai persyaratan dalam menggapai gelar sarjana sosial (S. Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman serta kekeliruan dalam penelitian ini, maka ada hal-hal yang perlu diberi penjelasan, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan, menerapkan, pemasangan, dan memperaktekkan. Sedangkan menurut istilah penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.¹⁴

Penerapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah cara dalam menerapkan suatu teknik *self management* dalam menumbuhkan minat remaja untuk mengikuti kembali pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Teknik *Self Management*

Teknik *self management* adalah suatu prosedur seorang konseli dalam menggunakan keterampilan atau teknik untuk mengurus diri sendiri dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya.¹⁵ Dalam penelitian ini penggunaan teknik *self management* yang dimaksudkan adalah suatu proses pemberian terapi atau metode kepada remaja untuk dapat belajar secara mandiri dalam mengembangkan minat untuk mengikuti kembali kegiatan pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Belajar mandiri yang dimaksudkan dalam hal ini ialah tentang bagaimana cara remaja-remaja tersebut dalam mengelola, pikiran, perasaan

¹⁴Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 550.

¹⁵Ni Wayan Karyani, Konseling *Kognitif Behavioral* dengan Teknik *Self Management* dan Teknik Modeling Terhadap Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Tipe Belajar, *Jurnal Konseling*, Volume 2, Nomor. 1, 2018, hlm. 33, <https://ejournal.undiksha.ac.id>, (Diakses: Minggu, 22 Mei 2022, Pukul: 16.45 WIB).

serta perbuatan mereka sendiri dengan menggunakan terapi atau metode yang telah diberikan peneliti.

3. Minat

Minat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan kecenderungan terhadap sesuatu hal dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Minat timbul karena adanya perasaan senang serta dapat terjadi karena sikap senang terhadap sesuatu hal.¹⁶ Dalam penelitian ini minat yang dimaksud oleh peneliti adalah kemauan yang berasal dari dalam diri remaja sendiri untuk mengikuti kembali kegiatan pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

4. Remaja

Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah mulai dewasa, sudah sampai untuk kawin dan sekarang bukan kanak-kanak lagi.¹⁷ Sedangkan menurut istilah remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Remaja yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini ialah remaja yang berusia 15-20 tahun yang belum menikah dan digolongkan pada remaja pertengahan. Remaja-remaja tersebut adalah beberapa remaja yang kurang minat dalam mengikuti kegiatan pengajian NNB di Desa Huraba I kecamatan

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

¹⁷Animus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 944.

Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 7 orang remaja, yang terdiri dari 5 orang remaja laki-laki dan 2 orang remaja perempuan.

5. Pengajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengajian mempunyai dua arti yaitu pertama pengajian adalah penanaman norma, norma dan nilai agama melalui kegiatan pengajian atau kegiatan dakwah, kemudian kedua pengajian adalah suatu tempat atau wadah dalam mengajarkan ajaran agama Islam, contohnya membaca Al-Qur'an di Masjid Raya atau tempat-tempat lain.¹⁸ Pengajian yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini ialah pengajian wirid yasin dan takjiah NNB Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

6. *Naposo Nauli Bulung* (NNB)

Naposo nauli bulung (NNB) adalah salah satu organisasi yang beranggotakan pemuda dan pemudi desa, yang di dalamnya memiliki bermacam fungsi dalam mengayomi masyarakat. Dalam adat mandailing naposo nauli bulung ini memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat. Seperti contohnya ketika ada kegiatan adat di daerah tersebut, mulai dari persiapan, berlangsungnya acara hingga berakhirnya acara.¹⁹ NNB yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah organisasi kepemudaan yang berada disuatu desa yang dinaungi oleh *hatobangon* atau *harajaon* pada suatu

¹⁸Departemen dan Pendidikan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 377.

¹⁹Ratna Sari, Hubungan Organisasi *Naposo Nauli Bulung* Terhadap Aktivitas Keagamaan Islam Remaja Di Desa Hutapungkut Tonga Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal, *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016), hlm. 14-15, <http://etd.iain.padangsidempuan.ac.id>, (Diakses: Selasa, 24 Mei 2022, Pukul: 14.15 WIB).

desa. NNB yang dimaksud peneliti berada di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan antara lain:

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II ini menguraikan tentang: Kajian Pustaka dan Kajian Terdahulu.

BAB III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV adalah menjelaskan tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari: Temuan Umum dan Temuan Khusus

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penerapan

a. Pengertian Penerapan

Secara bahasa penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, perihal mempraktikkan.²⁰ Sedangkan secara istilah penerapan adalah sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, di dalamnya terdapat kemampuan menerapkan suatu cara, prinsip, metode terhadap suatu tujuan.

b. Unsur-unsur Penerapan

Adapun unsur-unsur penerapan dalam suatu penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya program yang dilaksanakan.
- 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.²¹

²⁰Badudu Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 1031.

²¹Wahab, *Manajemen Personalia*, (Bandung: Sinar Harapan, 1990), hlm. 45.

2. Teknik *Self Management*

a. Sejarah Teknik *Self Management*

Teknik *self management* adalah salah satu teknik yang digunakan dalam konseling *cognitive behavioral therapy*. Konseling *cognitive behavioral therapy* merupakan kombinasi antara terapi kognitif dan perilaku yang fokusnya membantu individu dalam memodifikasi perilaku serta pikiran, keyakinan dan sikap-sikap yang mendasari perilaku tersebut.²²

Konseling *cognitive behavioral therapy* pertama kali mulai dikembangkan oleh seorang ahli psikiater bernama Aaron T. Beck pada tahun 1979. Konseling *cognitive behavioral therapy* pada dasarnya meyakini pola pemikiran manusia terbentuk melalui proses stimulus, kognisi, respon dalam otak manusia. Pendekatan konseling *cognitive behavioral therapy* dirancang untuk menyelesaikan permasalahan konseli dengan mengidentifikasi pikiran-pikiran yang negatif untuk diubah menjadi pikiran-pikiran yang positif.²³

Kemudian dari perkembangan *cognitive behavioral therapy* tersebut, Beck melahirkan beberapa teknik dalam pelaksanaannya yang mana salah satunya ialah teknik *self management*. Teknik *self management* ini mulai dikembangkan pertama kali oleh Meichenbaum dengan teorinya *self instruction*. Anggapan dasar *self management* sebagai strategi *kognitif behavioral* adalah bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan-

²²Setia Aisyah, *Cognitive Behavioral Therapy Teori dan Aplikasi*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019) hlm. 4.

²³Kadek Suranata, dkk, *Model Konseling Kontemporer, Modern dan Postmodern*, (Padangsidempuan: Inovasi Pratama Internasional, 2022), hlm. 70-71.

kecenderungan positif maupun negatif. Berdasarkan pandangan tentang hakikat manusia tersebut *self management* bertujuan untuk membantu klien agar dapat mengubah perilaku negatifnya dan mengembangkan perilaku positifnya dengan jalan mengamati diri sendiri.²⁴

b. Pengertian Teknik *Self Management*

Self management terdiri dari dua kata yaitu “*self*” dan “*management*”. *Self* adalah suatu struktur kepribadian seseorang pada kenyataan yang sebenarnya. *Self* dipandang sebagai interaksi antara individu dengan fenomena yang didapat dari lingkungan sehingga membentuk suatu kepribadian.²⁵

Sedangkan *management* (manajemen) adalah suatu cara dalam mengelola suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia sebagai penggerakannya.²⁶

Self management adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Kemudian dalam terminologi pendidikan, psikologi dan bisnis *self managemenet* dianggap sebagai metode,

²⁴Siti Nurzakayah dan Nandang Budiman, Teknik Self Management Dalam Mereduksi Body Dysmorphic Disorder, hlm. 14-16, Diakses pada tanggal 15 Maret 2023 dari situs: nandang_budiman/teknik_teknik_self_management.pdf,

²⁵Mulawarman, dkk, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 100.

²⁶Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grafindo, 2017), hlm. 2.

keterampilan atau sebagai suatu strategi yang dilakukan seorang individu dalam mengarahkan pencapaian atau tujuan secara efektif.²⁷

Menurut Ratna, *self management* adalah pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, untuk mendorong penginderaan diri terhadap hal-hal yang tidak baik, guna peningkatan perbuatan terhadap hal yang baik dan benar.²⁸

Teori *self management* yang digunakan dalam penelitian ini ialah menurut Cornier dan Nurius dalam Diana Dewi, dimana *self management* dipandang sebagai suatu teknik yang diberikan kepada seseorang dalam berlatih keterampilan baru untuk mengelola diri sendiri dalam mengurangi ketergantungan pada lingkungan luar.²⁹ Dalam *self management* ini terdapat beberapa strategi yaitu: *self monitoring*, *stimulus control*, *self contracting* dan *self reward*.

c. Tujuan Teknik Self Management

Adapun tujuan teknik *self management* secara umum yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kognisi baru yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berubah.
- 2) Mengembangkan kesadaran pada pola-pola hubungan kognisi dan perilaku yang sesuai untuk seorang individu.

²⁷Lina Islamiati, Implementasi Teknik Self Management Untuk Memperkuat Efikasi Diri Santri Kelas VIII MTs An-Najah Desa Selasa Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat, Skripsi, (Universitas Negeri Mataram: Mataram, 2021), hlm. 23.

²⁸Lilis Ratna, *Teknik-Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Depublish, 2013), hlm. 58.

²⁹Diana Dewi Wahyuningsih, *Panduan Untuk Konselor Teknik Self Management dalam Bingkai Konseling Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), hlm. 3.

- 3) Membantu dalam mengubah tingkah laku dalam pengelolaan diri baik dari individu sendiri maupun lingkungan luar.³⁰

d. Manfaat Teknik *Self Management*

Adapun manfaat teknik *self management* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membantu individu untuk mengelola pikiran, perasaan dan perbuatan untuk berkembang secara optimal.
- 2) Membantu individu untuk tidak terikat terhadap lingkungan luar atau kontrol orang lain dalam mengelola dirinya.
- 3) Membantu individu untuk bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

e. Teknik-teknik *Self Management*

Menurut Gunarsa dalam Ahmad Yani Siregar, mengatakan ada beberapa teknik dalam melakukan *self management*. Yaitu sebagai berikut:

1) *Self Monitoring*

Pemantauan diri merupakan suatu proses individu dalam mengamati serta mencatat segala bentuk tingkah lakunya sendiri dengan interaksi lingkungannya.

2) *Self Reward*

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk membantu individu dalam mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang didapatnya melalui dirinya sendiri.

³⁰*Ibid.*, hlm. 4.

3) *Self Contracting*

Self contracting merupakan suatu teknik yang dilakukan dalam *self management* untuk membuat individu dalam melakukan perjanjian dengan dirinya sendiri.

4) *Stimulus Control*

Teknik ini merupakan kegiatan dalam menekankan pada penataan kembali lingkungan yang telah ditentukan sebelumnya guna tercapainya perubahan tingkah laku pada respon tertentu.³¹

Berdasarkan empat teknik *self management* yang telah dipaparkan Gunarsa dalam Ahmad Yani Siregar, bahwa dari ke empat teknik *self management* tersebut memiliki perbedaan satu sama lain, yaitu teknik pertama merupakan sebagai suatu teknik untuk individu bisa memahami tingkahlakunya sendiri dengan cara mencatat bentuk-bentuk tingkah laku yang didapat dari lingkungan luar, kemudian teknik kedua merupakan suatu teknik modifikasi untuk individu dapat mengatur dan memperkuat dirinya sendiri, selanjutnya teknik ketiga merupakan suatu teknik untuk seseorang dapat melakukan perjanjian terhadap dirinya sendiri untuk tidak mengulangi kebiasaan-kebiasaan buruk pada masa sebelumnya, dan teknik terakhir merupakan suatu teknik agar individu berusaha untuk menata kembali tingkah lakunya yang tujuan tercapai perubahan terhadap tingkah lakunya.

³¹Ahmad Yani Siregar, Penerapan *Self Management* dalam Menangani Remaja yang Kecanduan Game Online di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan: Sidempuan, 2021), hlm. 18-19.

f. Tahap-tahap Teknik *Self Management*

Menurut Sukadji ada beberapa tahap dalam self management yaitu, sebagai berikut:

1) Tahap Monitor diri atau Observasi Diri

Tahap monitor diri adalah kemampuan individu untuk menangkap petunjuk yang ada disekitarnya baik secara personal maupun situasi tertentu yang dapat mengubah penampilannya untuk menciptakan suatu kesan yang positif.

2) Tahap Evaluasi Diri

Tahap evaluasi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengetahui dengan tepat keadaan dari sendiri, sehingga senantiasa dapat tercapainya suatu keinginan.

3) Tahap Pemberian Penguatan

Tahap pemberian penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru terhadap peserta didik guna tercapainya peningkatan perilaku ke arah yang lebih baik.³²

g. Pendekatan Teknik *Self Management*

Adapun beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam self management yaitu sebagai berikut:

³²Anstasia Anin F, dkk, Hubungan Self Monitoring dengan Implusive Bulying Terhadap Produk Fashion Pada Remaja, Jurnal Psikologi, Volume. 35, Nomor. 2, hlm. 181-193.

1) *Motivating* (pendorong diri)

motivating adalah kemampuan untuk mendorong diri melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan dalam menyelesaikan tugas.

2) *Organizing* (penyusunan diri)

organizing adalah pengaturan sebaik-baiknya pikiran dan perasaan untuk mencapai efisiensi pribadi.

3) *Controlling* (pengendalian diri)

controlling adalah suatu kecakapan seseorang dalam membaca situasi dari suatu lingkungan.³³

4) *Planning* (perencanaan)

Planning adalah suatu kecakapan seseorang dalam merencanakan sesuatu hal untuk dapat meningkatkan diri melalui berbagai tahapan.

5) *Coordinating* (pengordinasian)

Coordinating adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat bekerjasama dengan orang lain dengan mengharapkan tujuan yang sama.

6) *Leading* (kepemimpinan)

Leading adalah suatu kemampuan yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi serta memotivasi seseorang dengan tujuan seseorang tersebut melakukan suatu hal yang lebih baik.³⁴

³³Aina, Penggunaan Teknik *Self Management* untuk Mengurangi Perilaku *Agresif* Siswa di SMA Negeri 1 Monstasik, *Skripsi*, (Universitas Negeri Ar-raniry Darussalam: Banda Aceh, 2022), hlm. 39-40.

³⁴Ariska Dewi, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan *Self Management* dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasan Medan, *Skripsi*, (UIN Sumatera Utara: Medan, 2018), hlm. 56-59.

3. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.³⁵ Minat merupakan kecenderungan seseorang dalam menentukan pilihan aktivitas.

Menurut Muti'ah, minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang.³⁶

Dari pernyataan di atas bahwa minat adalah suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas tertentu tanpa ada paksaan dari orang lain atau lingkungan luar dan diikuti dengan perasaan hati yang senang terhadap suatu hal tertentu. Atau dengan kata lain minat juga merupakan suatu perhatian yang tumbuh yang diawali dari perhatian seseorang terhadap suatu hal atau suatu kegiatan, sehingga seseorang ketika berminat terjadi karena adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri terhadap perhatian tersebut.

Seorang individu yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu lebih cenderung dalam memberikan perhatian besar terhadap subjek tersebut. Sehingga dapat diartikan juga bahwa minat adalah sebuah

³⁵Anton M. Moelino dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 22.

³⁶Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, (Medan: Guepedia, 2021), hlm. 17.

kecenderungan terhadap suka atau tidaknya seseorang terhadap suatu hal tertentu.³⁷ Selain itu minat juga bisa diartikan sebagai suatu kesadaran seorang individu dalam melakukan suatu hal, ketika seorang individu berminat secara langsung individu tersebut memusatkan kesadarannya untuk melakukan tindakan yang diinginkannya.

b. Jenis Minat

Menurut Dale, dkk dalam Trygu minat dibagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

1) Minat personal/ Minat Bawaan

Minat personal adalah minat seorang individu tanpa didorong atau tanpa dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan sekitarnya. Minat merupakan sesuatu hal yang tidak dibawa lahir melainkan sesuatu hal yang diperoleh setelah adanya interaksi terhadap objek tertentu.

2) Minat Situasional/ Minat yang dipengaruhi oleh lingkungan

Minat situasional adalah minat yang sesuai dengan suatu kondisi seseorang atau dorongan dari lingkungan sekitar dalam melakukan suatu hal tertentu. Adapun contoh dari minat ini ialah ketika seseorang terjebak dalam suatu hujan deras, maka dari diri orang tersebut timbul minat untuk memiliki payung atau mantel agar bisa melewati hujan tersebut.³⁸

Berdasarkan pernyataan diatas minat adalah suatu dorongan terhadap seseorang untuk melakukan suatu hal tertentu, yang mana minat

43. ³⁷Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*, (Malang: Azka Pustaka, 2021), hlm.

³⁸Trygu, *Op.Cit.*, hlm. 21-22.

terbagi menjadi dua jenis yaitu minat personal dan minat situasional. Minat personal adalah minat bawaan dari dalam diri individu yang mana minat tersebut dilakukan tanpa ada dorongan atau respon dari lingkungan luar, sedangkan minat situasional adalah suatu minat yang timbul pada diri seseorang ketika seseorang didorong oleh stimulus atau ransangan dari lingkungan luar untuk melakukan suatu hal tertentu yang disukai atau diinginkan.

c. Fungsi Minat

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Siti Rochajati ada beberapa fungsi minat antara lain sebagai berikut:

- 1) Minat sebagai pengaruh terhadap pengembangan cita-cita.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat terhadap seseorang dalam menguasai suatu pelajaran.
- 3) Minat merupakan suatu pendorong seseorang untuk meraih prestasi.
- 4) Minat sebagai guru bagi seseorang yang dibawa sejak lahir untuk menentukan arah dan tujuannya.³⁹

d. Karakteristik Minat

Ada beberapa macam karakteristik minat antara lain sebagai berikut:

- 1) Minat menimbulkan sikap positif pada suatu objek.
- 2) Adanya sesuatu yang menyenangkan timbul dari suatu objek.
- 3) Mengandung suatu keinginan atau gairah dalam mendapatkan sesuatu yang menjadi keinginan dalam minatnya.

³⁹Siti Rochajati, *Melahirkan Duta Baca "Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk Anak SD"*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), Cet. 1, hlm. 16.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Muhibin Syah dalam Lutfi Nurtika ada dua faktor yang mempengaruhi suatu minat, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor *internal*

Merupakan sesuatu minat yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor internal tersebut adalah sebuah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan seseorang dalam melakukan suatu hal.

2) Faktor *eksternal*

Merupakan sesuatu minat atau dorongan kuat yang datangnya dari luar diri seseorang atau dengan kata lain karena adanya dorongan dari orang disekitarnya, seperti: dorongan orang tua, teman sebaya, guru, fasilitas ataupun keadaan lingkungan tempat tinggal.⁴⁰

f. Ciri-ciri Minat

Menurut Jenly Manongko, adapun ciri-ciri minat ialah antara lain:

- 1) Perhatian objek yang diminati secara sadar dan spontan.
- 2) Perasaan senang terhadap objek yang menarik perhatian.
- 3) Keterlibatan atau turut berperan dalam suatu objek.
- 4) Ketertarikan yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong rasa ketertarikan pada seseorang, benda atau objek lainnya.⁴¹

⁴⁰Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), hlm. 61.

⁴¹Jenly. D. I. Manongko, Hubungan Motivasi dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Bidang Keahlian Teknik Pengukuran Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FATEK UNIMA, *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, (Universitas Negeri Manado: July 2006), hlm. 23, <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.1034>. (Diakses: Selasa, 14 Maret 2023, Pukul: 21.05).

Dari penjelasan di atas bahwa seseorang dapat berminat terhadap sesuatu hal itu karena adanya konsistensi terhadap suatu objek secara sendiri, spontan, wajar, dan tanpa adanya paksaan. Adapun konsistensi tersebut diperoleh dari pengalaman yang didapat selama masa perkembangan individu dan tidak bersifat bawaan.

g. Indikator Minat

Dikutip dari skripsi Ahmad Rifqi Aziz, menurut Djamarah , ada beberapa indikator tumbuhnya minat pada seseorang, antara lain:

- 1) Perasaan senang
- 2) Ketertarikan
- 3) Perhatian⁴²

Berdasarkan pernyataan diatas maka seseorang dapat dikatakan berminat dapat dilihat dari indikator yang mempengaruhinya yaitu adanya perasaan suka terhadap suatu hal, ketertarikan serta pemusatan perhatian terhadap hal tersebut.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Piaget mengemukakan bahwa remaja adalah usia dimana individu terintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua

⁴²Ahmad Rifqi Aziz, Pengaruh Pengelolaan Diri Terhadap Minat, *Skripsi*, (Jember: IKIP PGRI Jember, 2017), hlm. 15-16, <https://jurnal.ikipjember.ac.id>. (Diakses: Sabtu, 10 Juni 2023).

melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.⁴³

Masa remaja adalah suatu proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan pada hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun. Sementara menurut Crus, remaja merupakan masa persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam kehidupan.⁴⁴

Dari pernyataan tersebut bahwa remaja adalah suatu masa peralihan seorang anak menuju masa dewasa, dimana dalam perkembangan masa remaja seorang anak harus melewati beberapa tahapan salah satunya ialah tahapan pada perubahan bentuk fisik dan psikis. Pada masa ini seorang remaja mulai mengetahui dunia baru, dimana remaja mulai mengenal lawan jenis dan muncul perubahan-perubahan pada bentuk gaya hidup, dan masa ini berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun.

b. Ciri-ciri Remaja

Pada masa remaja terdapat ciri-ciri khusus yang membedakan masa ini dengan masa sebelumnya maupun masa sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

⁴³Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi V*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 206.

⁴⁴Ns. Endang Mei Yunalia & Arif Nurma Etika, *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*, (Malang: Ahli Media Press, 2020), hlm. 2-3.

- 2) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya dari pada ketika mereka masih kanak-kanak.
- 3) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya.
- 4) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri serta emosinya yang biasanya meningkat, sehingga sulit menerima pengarahan orang tua.⁴⁵

c. Usia Remaja

Sarwono menjelaskan bahwa usia perkembangan masa remaja memiliki beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1) Remaja Awal (usia 12-15 tahun)

Pada tahap ini remaja masih baru dalam perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Contohnya ialah pada pubertas awal perempuan yaitu terjadi perkembangan rambut kemaluan, terjadinya perubahan pada tunas payudara, sedangkan pada remaja laki-laki yaitu pada pubertas awal terjadinya pembesaran penis, mulainya pertumbuhan genital, dll.

2) Remaja Madya (usia 15-18 tahun)

Pada tahap ini remaja membutuhkan teman atau orang dekat. Dimana remaja senang dengan kehadiran banyak nya orang-orang disekitarnya. Dalam usia ini pertumbuhan remaja pada bentuk fisiknya ditandai dengan penumpukan lemak pada remaja perempuan dan pada

⁴⁵Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 17, Nomor. 1, 2017, hlm. 26.

remaja laki-laki terjadinya emisi sperma pada malam hari serta perubahan suara, dll.

3) Remaja Akhir (usia 18-21 tahun)

Pada remaja akhir merupakan masa perkembangan menuju masa dewasa dan pada pertumbuhan ini remaja memiliki pemikiran abstrak yang kompleks, mampu mengidentifikasi antara hukum dan moralitas. Pada pertumbuhan ini perubahan bentuk fisik remaja ditandai dengan meningkatnya massa otot dan rambut dada.⁴⁶

d. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Adapun tugas perkembangan remaja menurut William Key dalam Yudrik Jahja, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu menerima fisiknya sendiri dan keragaman kualitas dirinya.
- 2) Mencapai kemandirian emosial baik dari orang tua, sahabat, keluarga dan lingkungannya.
- 3) Mengembangkan keterampilan komunikasi intrapersonal dalam bergaul dengan teman sebaya, individu atau kelompok tertentu.
- 4) Menerima diri sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kualitas dirinya.
- 5) Memperkuat kemampuan mengendalikan diri atas dasar nilai-nilai serta prinsip hidup.⁴⁷

⁴⁶Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 30-31.

⁴⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm.

5. Pengajian

a. Pengertian Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pengajaran. Kata pengajian terbentuk dari awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian yaitu: pengajaran ilmu-ilmu agama Islam dan pengertian kedua sebagai kata benda dalam menunjukkan suatu tempat dalam melaksanakan kegiatan pengajaran agama Islam.⁴⁸

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pengajian dalam bahasa Arab disebut *At-ta'llimu* asal kata *ta'allam*, *yata'allum*, *ta'liiman* yang artinya belajar. Pengertian dari makna pengajian atau ta'llim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang alim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.⁴⁹

Dari pendapat Zakiah Daradjat diatas bahwa pengajian adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang dalam menimba ilmu-ilmu agama Islam yang di dalamnya terdapat pengajaran serta nilai-nilai ibadah. Dimana dalam pengajian ini orang yang memiliki ilmu-ilmu agama yang tinggi sebagai guru atau Alim dalam kegiatan pengajian tersebut.

b. Unsur-unsur Pengajian

Sebagaimana dikatakan pengajian merupakan dakwah Islamiyah maka unsur pengajian sama dengan unsur dakwah, yang terdiri dari *da'i*,

⁴⁸Julfanny Harti, Fungsi Sosial Pengajian Rutin, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 13.

⁴⁹Nur Jamal, Pengajian dan Dekadensi Remaja, *Jurnal Kabilah*, Vol 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 195.

mad'u, materi, media dan metode.⁵⁰ Adapun unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

1) Da'i

Ialah orang yang melakukan dakwah atau orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Adapun karakter da'i sebagai berikut:

- a) Lemah lembut, toleran dan santun.
- b) Memudahkan dan membuang kesulitan dalam menyampaikan suatu pesan dakwah.
- c) Kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah bukan kepada fanatisme terhadap suatu mazhab.
- d) Menyesuaikan diri dengan bahasa *mad'u* atau bahasa apa yang dapat dipahami oleh pendengar atau jamaah.

2) Mad'u

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu merupakan orang yang menerima dakwah atau sebagai sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

3) Maddah

Unsur yang ketiga dalam pengajian adalah materi dakwah. Materi dakwah dalam pengajian bisa berupa tentang kehidupan sehari-hari maupun tentang akidah, akhlak dan syariah dalam Islam.

⁵⁰Julfanny Harti, *Op.Cit.*, hlm. 41-42

4) Media Dakwah

Unsur yang keempat adalah media dakwah yaitu berupa alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u.

5) Metode Dakwah

Metode dakwah atau metode pengajian adalah suatu jalan atau cara yang dipakai oleh seseorang dalam menyampaikan suatu dakwah atau ajaran Islam.

c. Fungsi Pengajian

Majelis ta'lim atau pengajian adalah suatu tempat berkumpulnya orang-orang dalam menuntut ilmu-ilmu agama Islam. Adapun fungsi pengajian adalah sebagai berikut:

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim atau pengajian adalah sebagai pendorong dalam menambah ilmu dan kepercayaan tentang ajaran agama Islam.
- 2) Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka pengajian selain diartikan sebagai tempat belajar juga diartikan sebagai tempat orang-orang dalam melakukan silaturahmi
- 3) Berfungsi mewujudkan minat sosial, sehingga pengajian bertujuan sebagai pendorong dalam meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan jamaah dan lingkungan sekitarnya.⁵¹

⁵¹Na Riri Indriantini, Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 4, No. 5, September 2019, hlm. 268.

d. Tujuan Pengajian

Menurut Habib Chirzin dalam Abdullah mengatakan ada beberapa tujuan pengajian, yaitu:

- 1) Hendaknya sebuah pengajian memberikan petunjuk dan meletakkan dasar ketakwaan dan keimanan dalam semua ketentuan.
- 2) Dengan adanya pengajian diharapkan mampu memberikan semangat dan meresapi nilai-nilai ibadah dalam diri serta kehidupan manusia.
- 3) Pengajian sebagai inspirasi, motivasi, dan stimulus sehingga jamaah yang memiliki potensi dapat berkembang dan aktif secara optimal.⁵²

e. Metode Pengajian

Adapun beberapa metode pengajian yang biasa diterapkan dalam pengajian masyarakat umum ialah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode konvensional dalam Islam. Penerapan metode ceramah dimaksudkan sebagai upaya penyampaian informasi tentang lingkungan hidup sehingga masyarakat memahami program itu dengan jelas dan baik.

2) Metode Tanya jawab

Metode pengajian dengan tanya jawab ini merupakan kelanjutan dari metode ceramah. Dimana dalam pelaksanaannya setiap pendengar

⁵²Abdullah, Pengajian Remaja dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya, *Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 6, Nomor. 2, September 2019, hlm. 235, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>, (Diakses: Rabu, 25 Mei 2022, Pukul: 22.00 WIB).

atau jamaah dari kelompok diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dari apa yang dikemukakan oleh kyai atau penceramah.

3) Metode Bandongan

Metode bandongan adalah suatu pengajian tentang cara kyai, ustadz atau penceramah dalam menyampaikan ajaran kitab kuning. Dimana seorang guru, ustadz, kyai atau penceramah membacakan dan menjelaskan isi ajaran kitab kuning tersebut, sementara santri, murid atau jamaah mendengarkan, menerima serta memaknai ajaran yang disampaikan penceramah tersebut.⁵³

6. *Naposo Nauli Bulung* (NNB)

a. Pengertian *Naposo Nauli Bulung* (NNB)

Naposo nauli bulung (NNB) sendiri sering diistilahkan sebagai sebuah organisasi atau suatu karang taruna karena *naposo nauli bulung* merupakan suatu organisasi perkumpulan muda mudi yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan pada suatu desa. "*Naposo Nauli Bulung*" terdiri dari dua kata "*Naposo*" dan "*Bulung*" dimana *naposo* artinya anak laki-laki yang masih muda atau belum pernah berumah tangga. *Nauli* artinya anak perempuan yang masih muda dan belum pernah menikah atau berumah tangga dan masih dalam pengawasan orang tua.

Sementara *bulung* adalah suatu daun yang masih muda yang dianggap sebagai suatu lambang kehidupan yang berkembang, dimana

⁵³Nur Jamal, *Op. Cit.*, hlm. 196-197.

bulung masih hijau dan dianggap menunggu hingga daun tersebut menjadi tua atau menunggu untuk berumah tangga.⁵⁴

Menurut Armyn Hasibuan dan Darwin Harahap, *Naposo nauli bulung* adalah suatu perkumpulan muda mudi di desa atau di kota pada tatanan adat *dalihan natolu* yang berada di bagian Tapanuli Selatan (Tabagsel). Dari sisi adat *naposo nauli bulung* dianggap sebagai sebuah pagar atau bunga desa yang berarti tumpuan harapan yang diandalkan keutamaannya tentang tenaga dan kekuatan fisik dan ketahanan desa terhadap pengaruh negatif.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa *naposo nauli bulung* (NNB) adalah suatu organisasi perkumpulan muda mudi yang berada di setiap desa atau jika di suatu perkotaan disebut sebagai karang taruna, yang mana dalam organisasi *naposo nauli bulung* (NNB) ini terdapat tujuan yang sama dalam memberdayakan suatu desa. *Naposo nauli bulung* (NNB) sering dianggap sebagai pagar dalam suatu desa, karena mempunyai tugas penting untuk menjaga dan memberikan keamanan terhadap suatu desa. *Naposo nauli bulung* (NNB) secara mutlak tidak dapat membuat keputusan sendiri, karena *naposo nauli bulung* (NNB) secara umum berada dibawah naungan *harajaon, hatobangon*, atau baik tokoh-tokoh adat dalam suatu desa.

⁵⁴Fauziah Harahap, Motivasi Naposo dan Nauli Bulung Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 25-26, <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id>, (Diakses: Rabu, 25 Mei 2022, Pukul: 22.43 WIB).

⁵⁵Armyn Hasibuan & Darwin Harahap, Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidimpuan, *Jurnal At-Tagyhir*, Volume 4, Nomor 1, Desember 2021, hlm. 46-47, <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id>, (Diakses: Rabu, 01 Juni 2022, Pukul: 14.21 WIB).

b. Kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB)

Adapun kegiatan-kegiatan *naposo nauli bulung* dalam suatu desa ialah sebagai berikut:

1) Bidang kemasyarakatan

Dalam bidang kemasyarakatan NNB mempunyai tanggung jawab dan peran aktif dalam kegiatan horja ataupun upacara adat:

- a) Mempersiapkan les atau tratak, memasang serta membukanya kembali.
- b) Mempersiapkan api dan daun pisang untuk keperluan *horja* atau upacara adat tersebut.
- c) Anak gadis (*bujing-bujing*) mencuci piring, mempersiapkan hidangan (*marsonduk*).
- d) Menjaga keamanan dan ketenteraman desa.
- e) Mempersiapkan hari-hari besar negara.
- f) Gotong royong dalam membersihkan talang air, dan lain sebagainya.

2) Bidang keagamaan

Selain dalam bidang kemasyarakatan, NNB juga mempunyai peran aktif dalam bidang keagamaan, seperti:

- a) Mengikuti pengajian atau majelis ta'lim seperti wirid yasin yang digelar setiap malam jum'at ataupun mengadakan kegiatan takziah (*marmalan*) ketika ada kemalangan masyarakat desa.
- b) Mempersiapkan serta menggali kubur untuk pemakaman masyarakat yang mendapat kemalangan atau meninggal dunia.

- c) Mengadakan peringatan hari besar agama seperti mempersiapkan Maulid Nabi, *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.⁵⁶

B. Kajian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu tersebut ialah sebagai berikut:

No.	Nama	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Yani Siregar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam NIM. 1730200035, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Tahun 2021.	Skripsi: Penerapan <i>Self Management</i> dalam Menangani Remaja yang Kecanduan Game Online Di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhan Batu.	Sama-sama meneliti remaja dengan menggunakan teknik <i>self management</i> dalam prosesnya.	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara dengan fokus masalah penggunaan game online yang berlebihan oleh remaja sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Huraba I kecamatan Siabu dengan fokus masalah terhadap remaja yang kurang minat dalam mengikuti kegiatan pengajian NNB.
2.	Nur Azizah Imran Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan NIM. 1644042011, Universitas	Skripsi: Penerapan Teknik <i>Self Management</i> untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Di SMA Negeri 1	Dalam Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teknik <i>self management</i> dalam penyelesaian masalahnya, yang	Penelitian terdahulu meneliti tentang siswa yang kecanduan game online di SMA Negeri 1 Sinjai, sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap remaja yang kurang

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 18.

	Negeri Makassar, Tahun 2020.	Sinjai.	mana terdapat beberapa teknik dalam pelaksanaannya antara lain yaitu: <i>self monitoring, self reinforcement, self reward, dan self control.</i>	minat dalam mengikuti kegiatan pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3.	Febrina Choty Mallisa Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan NIM. 1444041010, Universitas Negeri Makassar, Tahun 2019.	Skripsi: Penerapan Teknik <i>Self Management</i> untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Di SMP Negeri 33 Makassar.	Sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan teknik <i>self management</i> sebagai teknik dalam mengubah perilaku <i>mal adatif</i> pada seorang individu.	Penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti tertarik dalam memilih lokasi penelitian ini, karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang permasalahan mengenai kurangnya minat remaja dalam mengikuti pengajian NNB, dan peneliti melihat bahwa di lokasi tersebut minat remaja untuk mengikuti kegiatan pengajian NNB sangat kurang.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang Penerapan Teknik *Self Management* dalam Menumbuhkan Minat Remaja untuk Mengikuti Pengajian NNB Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai April 2023.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas maka peneliti memilih penelitian tindakan lapangan (*action research*). Penelitian tindakan sendiri dimaksudkan sebagai suatu pemecahan masalah serta antisipasi terhadap situasi-situasi yang kurang baik dari kehidupan subjek. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah cara untuk mengatur sebuah kelompok atau seseorang dalam keadaan sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka diakses orang lain. Sementara Arikunto mendefinisikan

penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran dan hasilnya dapat langsung dibebankan pada masyarakat yang bersangkutan.⁵⁷

Dari pernyataan di atas bahwa penelitian tindakan lapangan adalah suatu bentuk penelitian dengan menguji cobakan suatu ide kedalam permasalahan seseorang atau sekelompok orang untuk dapat belajar dari pengalaman sehingga dapat memperbaiki tingkah laku. Ada empat hal yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain yang dideskripsikan dalam suatu bentuk kata-kata atau bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁸

Secara umum penelitian tindakan (*action research*) mempunyai tujuan, sebagai berikut:

1. Merupakan salah satu cara strategis guna memperbaiki hasil kerja dalam suatu lembaga.

⁵⁷Siti Fadjarajani, dkk, *Metedologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 104-105.

⁵⁸Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

2. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik bagi peneliti sendiri maupun pihak subjek untuk memperoleh informasi tentang permasalahan tersebut.
3. Tercapainya konteks pembelajaran baik dari peneliti sendiri maupun subjek.
4. Timbulnya kesadaran subjek tentang permasalahannya sebagai peningkatan kualitas.
5. Tercapainya pengalaman yang berkaitan erat dengan peningkatan kualitas secara profesional dan akademik.

Adapun karakteristik penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:⁵⁹

1. Masalah yang dipecahkan merupakan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peneliti memberikan pemecahan masalah yang berupa tindakan terencana untuk meningkatkan kualitas subjek.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus.
4. Adanya rangka berpikir reflektif dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

C. Informan Penelitian

Dalam memperoleh data atau informasi, maka dibutuhkan suatu informan. Informan penelitian adalah orang atau pihak tertentu yang memberikan suatu informasi dalam sebuah penelitian untuk memperoleh sebuah data. Atau dengan kata lain informan penelitian disebut sebagai informan kunci (*key*

⁵⁹M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 267-268.

informant) karena orang tersebut dianggap sebagai orang yang menguasai tema yang diteliti.⁶⁰

Informan dalam penelitian ini ialah remaja yang berada di Desa Huraba I Kecamatan Siabu yang kurang berminat mengikuti pengajian NNB berjumlah 7 orang. NNB yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sebuah organisasi karang taruna antara muda-mudi Desa Huraba I, dengan jumlah anggota secara keseluruhan berjumlah 30 orang.

D. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data ialah dari mana data itu didapat atau diperoleh atau dengan kata lain sumber data adalah subjek atau objek dari suatu penelitian dimana darinya diperoleh sebuah informasi. Sumber data ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶¹

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari sumber pertama, dimana peneliti langsung bertatap muka dengan para subjek dalam mengumpulkan data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB Desa Huraba I Kecamatan Siabu, remaja tersebut sebanyak 7 orang, yaitu terdiri dari 5 orang remaja laki-laki dan 2 orang remaja perempuan.

⁶⁰Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian "Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif"*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 209.

⁶¹Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 39-40.

Tabel 1
Daftar Remaja yang Kurang Minat Mengikuti Pengajian NNB

No.	Nama	Umur	Pendidikan
1.	Doli Arnas	16 Tahun	SLTA
2.	Anugrah Lubis	16 Tahun	SLTA
3.	Junaidi Pratama	17 Tahun	SLTA
4.	Ronal Ega Saputra	16 Tahun	SLTA
5.	Arinil Aina Fauziah	15 Tahun	SLTA
6.	Ahmad Fadli	18 Tahun	LULUS SEKOLAH
7.	Gustiani Siregar	15 Tahun	TIDAK BERSEKOLAH

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak memberikan data langsung kepada peneliti, melainkan sumber data skunder adalah sebagai data tambahan guna melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini ialah 7 orangtua remaja, 1 orang ketua NNB, dan 1 orang kepala Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

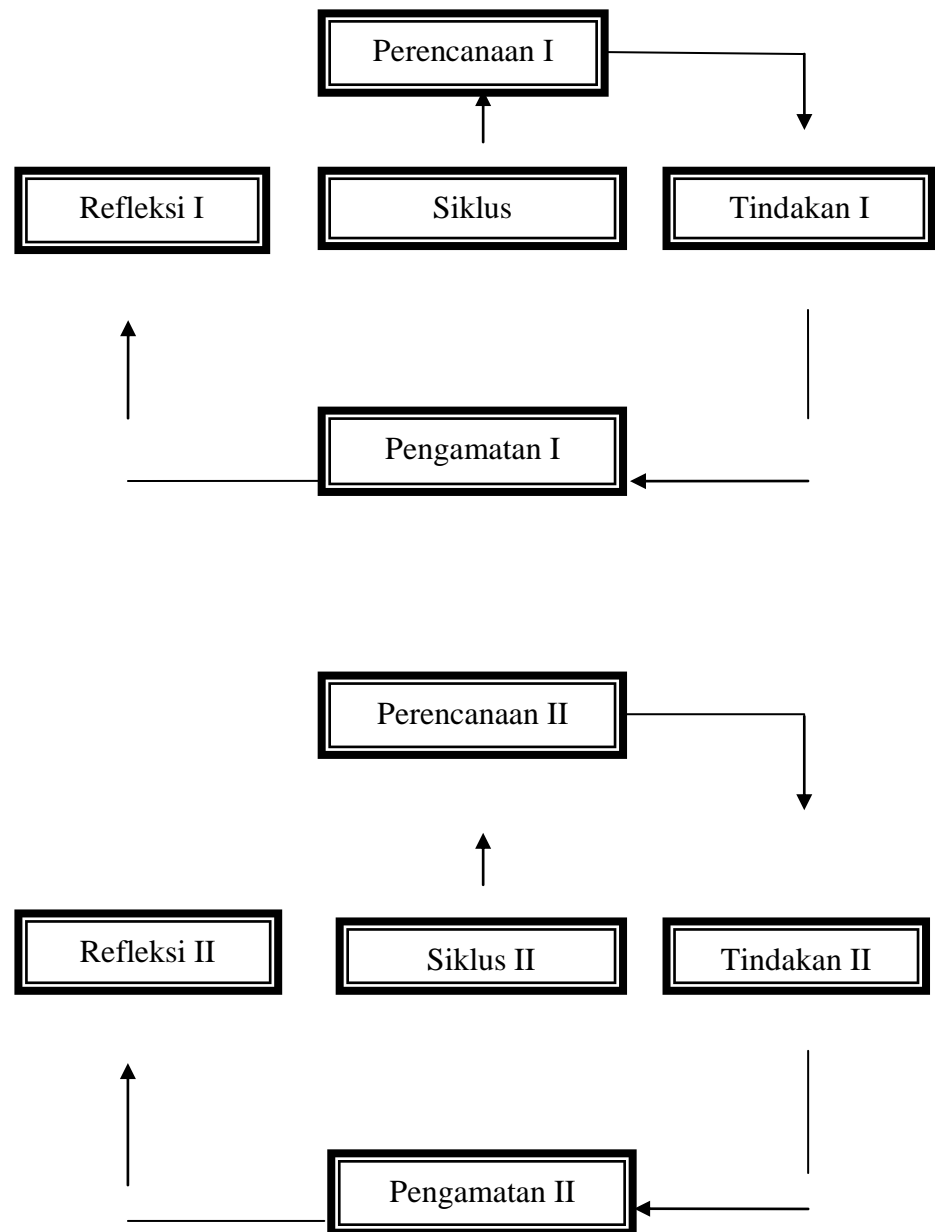
Tabel 2
Daftar Orangtua yang Diwawancarai

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Dewarni	58 Tahun	Pedagang
2.	Merita Warni	49 Tahun	Petani
3.	Nur Bana	38 Tahun	Petani
4.	Eni Windarti	45 Tahun	Petani
5.	Nur Asiah	38 Tahun	Pedagang
6.	Sutan Pangadilan	51 Tahun	Petani
7.	Wardah	52 Tahun	Pedagang

E. Prosedur Penelitian

Menurut Stephan Kemmis dalam Skripsi Putri Diana Ningsih Daulay, bahwa penelitian tindakan berlangsung dalam beberapa siklus. Yang mana tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap

observasi serta tahap refleksi.⁶² Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Pelaksanaan PTL Menurut Stephan Kemmis

⁶²Putri Diana Ningsih Daulay, Penerapan *Anger Management* Melalui Bimbingan Orang Tua Pada Remaja Di Desa Sihoda-hoda Kecamatan Padang Bolak Tenggara, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm. 63, <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id>, (Diakses: Sabtu, 11 Juni 2022, Pukul: 09.15 WIB).

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Siklus satu dilakukan dengan tiga kali pertemuan (tatap muka). Waktu tiap pertemuan yaitu 1 jam. Adapun tahapan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Memberikan surat izin penelitian kepada kepala Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- 2) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- 3) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada para remaja serta menanyakan kesediaan untuk terlibat aktif dalam proses penelitian.
- 4) Mempersiapkan materi penerapan teknik *self management* untuk menumbuhkan minat remaja dalam mengikuti pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- 5) Menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan penerapan teknik *self management* kepada para remaja.

b. Tahap Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan peneliti ke dalam bentuk tindakan-tindakan nyata. Adapun langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

- a) Perkenalan peneliti dengan para remaja.
- b) Peneliti menjelaskan teori *self management*, manfaat dan prakteknya bagi remaja sebagai pembentukan sikap awal remaja.
- c) Peneliti juga menjelaskan tentang minat, fungsi minat, karakteristik minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat sebagai pemahaman awal terhadap masalah remaja.

2) Tahap kegiatan

- a) Peneliti memberikan materi penerapan teknik *self management* dalam menumbuhkan minat remaja untuk mengikuti kegiatan pengajaran NNB (materi terlampir).
- b) Peneliti memberikan arahan serta masukan kepada remaja yang kurang minat dalam memahami materi yang akan disampaikan.
- c) Peneliti memberikan masukan bahwa mengikuti kegiatan pengajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masa depan remaja.

3) Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran peneliti memberikan pujian terhadap remaja.

4) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja ketika berada dalam lingkungan pergaulan dan masyarakat.

5) Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap terpenting dalam pelaksanaan penerapan teknik *self management* ini, karena pada tahap ini bertujuan untuk melihat bagaimana remaja mengaplikasikan permasalahan yang dihadapinya terhadap kehidupannya sehari-hari. Setelah diadakan tindakan dan observasi pada tahap ini maka akan didapatkan hasil dari penerapan teknik *self management* tersebut. Jika masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator yang telah ditetapkan pada penelitian ini, maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi pada siklus berikutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Silkus II

Pada dasarnya pelaksanaan silkus II sama dengan tahap-tahap pelaksanaan pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun prosedur pelaksanaan pada silkus II yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam hal ini ialah dilakukan dalam memberi nasehat pada remaja, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi terhadap hasil pertemuan pertama.
- 2) Membangun komitmen dengan para remaja.

- 3) Mempersiapkan materi dan jadwal pelaksanaan pemberian nasehat kepada remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan tahap tindakan, adapun kegiatan dalam tahap tindakan ini ialah memberikan nasehat dengan materi sebagai berikut:

- 1) Memberikan nasehat bahwa kebiasaan meninggalkan suatu kewajiban dalam lingkungan masyarakat adalah suatu hal yang salah.
- 2) Memberikan nasehat dan contoh bagaimana cara mengambil suatu keputusan yang baik ketika mengikuti suatu kegiatan dalam lingkungan masyarakat.
- 3) Memberikan nasehat melalui ajaran agama Islam tentang kebiasaan buruk dari remaja dilihat dari sisi positif dan negatif dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pada tahap ini juga peneliti akan membuat remaja untuk bisa berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak mengulangi kebiasaan-kebiasaan buruk pada masa sebelumnya.

c. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan setelah peneliti melakukan kegiatan tindakan nyata pada subjek. Pada tahap ini bertujuan untuk melihat kembali perubahan remaja apakah remaja tersebut mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tahap tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan tersebut. Jadi, jika masih ditemukan hambatan atau kekurangan serta belum tercapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi atau diulangi kembali, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada subjek atau informan penelitian dengan tujuan untuk mendapat informasi tentang pendirian, keterangan-keterangan mengenai orang yang diwawancarai.⁶³

Nazir, mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁴

Berdasarkan teori diatas bahwa wawancara adalah suatu proses percakapan antara peneliti dengan responden dalam mengumpulkan suatu informasi tertentu dengan melakukan pertemuan tatap muka secara langsung

⁶³Adhi Kusumastuti, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 65-66.

⁶⁴Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016), hlm. 3.

dan menggunakan suatu pedoman atau teknik wawancara. Sehingga wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar untuk menanyakan permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁵

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah teknik pengumpulan data yang dalam penelitiannya bermaksud untuk mengkaji mengenai tingkah laku atau karakteristik seseorang atau sebuah objek.

“Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).⁶⁶

Berdasarkan pendapat diatas, maka observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti datang ketempat penelitian untuk mengamati secara langsung target atau sasaran penelitian dan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mencari informasi atau sumber data dari catatan atau dokumen yang dianggap

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. 19, hlm. 140.

⁶⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 158.

relevan dengan masalah penelitian baik berupa naskah teks, ataupun foto-foto yang berhubungan dengan permasalahan dalam suatu penelitian.⁶⁷

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Rukin. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif (komunikasi dua arah) dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga data mencapai titik jenuh.⁶⁸

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mempunyai tiga langkah, yaitu langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu langkah untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian data merupakan langkah untuk menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan, merupakan langkah untuk merangkum beberapa uraian yang mengandung pengertian-pengertian yang pokok secara singkat dan padat.

⁶⁷Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 72.

⁶⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 246.

H. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian uji keabsahan data sangat diperlukan untuk menguji validitas dan kredibilitas data. adapun teknik uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *triangulasi*.

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang diambil dari berbagai sumber dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data.⁶⁹ Adapun *triangulasi* yang dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan remaja yang mengikuti penerapan teknik *self management*.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.⁷⁰

Data yang diperoleh peneliti dalam hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan. Kemudian hasil wawancara yang didapat dari orang tua remaja dibandingkan dengan hasil wawancara pada remaja.

Setelah hasilnya didapat selanjutnya peneliti membandingkan hasil yang diperoleh dari penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan untuk mengetahui apakah data sudah sesuai secara fakta serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

⁶⁹Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Cet. 1, hlm. 183.

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Huraba I Kecamatan Siabu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Desa Huraba I adalah suatu Desa yang terbentuk pada tahun 2006 dan merupakan suatu Desa dari hasil pemekaran Desa Huraba. Desa Huraba I kira-kira memiliki luas pemukiman \pm 48 Ha, kondisi iklim di Desa Huraba I memiliki kondisi iklim teropis dengan curah hujan sedang, sehingga dari kondisi iklim yang demikian banyak masyarakat Desa Huraba I yang menjadikan perkebunan dan pertanian sebagai lahan usahanya.

Batas wilayah Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun masyarakat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lumban Dolok.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Huraba II.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Simaninggir.

2. Jumlah Penduduk Desa Huraba I Kecamatan Siabu

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Huraba I Kecamatan Siabu mengatakan bahwa jumlah penduduk berkisar 2130 jiwa. Yaitu jumlah penduduk laki-laki sebanyak 974 jiwa dan jumlah penduduk perempuan

sebanyak 1156 jiwa.⁷¹ Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penduduk Desa Huraba I didominasi oleh perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui data dibawah ini:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Huraba I

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	974 Orang
2.	Perempuan	1156 Orang
Jumlah		2130 Orang

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan KAUR Pemerintahan Desa Huraba I Kecamatan Siabu, menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja bertani dan berkebun. Selain bertani dan berkebun beberapa masyarakat Desa Huraba I juga bekerja sebagai Pedagang, PNS, Buruh Tani, Wiraswasta dan lainnya.⁷² Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 2
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Huraba I

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1,779 Orang
2.	PNS	29 Orang
3.	Wiraswasta	50 Orang
4.	Buruh Tani	79 Orang
5.	Karyawan	27 Orang
Jumlah		1,964 Orang

⁷¹Muhammad Syukri Nasution, Pj. Kepala Desa, *wawancara* di Desa Huraba I kecamatan Siabu Pada Tanggal 16 Juli 2022.

⁷²Zul Pulungan, KAUR Pemerintahan, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 17 Juli 2022.

Dari perolehan data diatas menunjukkan bahwa sebagaian besar jumlah pekerjaan penduduk Desa Huraba I Kecamatan Siabu adalah bekerja sebagai Petani, Buruh Tani, Wiraswasta, PNS, Karyawan Honorer dan Karyawan Perusahaan. Sehingga dari data diatas juga menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan penduduk Desa Huraba I Kecamatan Siabu didominasi oleh Petani dan Buruh Tani yang merupakan suatu pekerjaan umum dan juga sebagai sumber mata pencaharian.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jika ditinjau dari tingkat pendidikan Penduduk Desa Huraba I Kecamatan Siabu bahwa tingkat pendidikan mulai dari tingkat pendidikan tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA), dan Sarjana (SI). Kemudian untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Huraba I

	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	280
2.	SLTP	135
3.	SLTA	126
4.	Sarjana	53
Jumlah		594

Berdasarkan data tersebut bahwa tingkat pendidikan tamatan SD berjumlah 280 orang, SLTP berjumlah 135 orang, SLTA berjumlah 126 orang dan Sarjana berjumlah 53 orang yang berada di Desa Huraba I Kecamatan Siabu.

5. Sarana dan Prasarana Desa Huraba I Kecamatan Siabu

Sarana dan prasarana merupakan suatu pendukung baik berupa alat ataupun media untuk terlaksananya suatu tujuan dalam suatu kegiatan. Jika ditinjau dari sarana dan prasarana, di Desa Huraba I terdapat beberapa sarana dan prasarana yaitu:

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Desa Huraba I

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	2 Gedung
2.	Posyandu	1 Gedung
3.	Pesantren	1 Gedung
4.	SD	3 Gedung
5.	SMP/Tsnawiyah	2 Gedung
6.	Madrasah Aliyah Negeri	1 Gedung
7.	MDTA	2 Gedung
Jumlah		12 edung

6. Proses Pengajian NNB Desa Huraba I

Kegiatan pengajian NNB di desa Huraba I rutin dilakukan sekali seminggu setiap malam jum'at dari rumah-kerumah secara bergantian dari setiap anggota NNB. Biasanya materi kegiatan pengajian yang dilakukan adalah pengajian wirid yasin, tahtim, tahlil dan do'a yang dipimpin oleh salah satu remaja dari anggota NNB. Namun apabila ada musibah meninggal dunia pada warga setempat dihari lain maka kegiatan pengajian NNB tidak dilakukan lagi pada malam jum'atnya melainkan dialihkan untuk melakukan pengajian takjiah pada warga yang mendapat kemalangan tersebut.

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja dalam Mengikuti Pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Pengajian merupakan sebuah wadah atau tempat bagi banyak orang untuk mempelajari serta menimba ilmu-ilmu agama Islam. Biasanya pengajian banyak dilakukan di mesjid-mesjid, majelis atau bahkan di rumah-rumah warga ketika ada musibah kemalangan. Selain sebagai wadah dalam mempelajari ilmu agama Islam, pengajian juga biasa dijadikan sebagai alternatif dalam menyambung silaturahmi antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Dari pengertian di atas bahwa pengajian adalah sebagai suatu tempat untuk khalayak ramai dalam menimba suatu ilmu pengetahuan atau pengajian juga bisa dikatakan sebagai suatu tempat untuk belajar bagi seseorang dalam menimba ilmu-ilmu agama Islam.

Di Desa Huraba I biasanya kegiatan pengajian NNB ini sering dilakukan remaja setiap malam jum'at atau ketika ada musibah kemalangan pada salah satu warga desa. Peneliti menjelaskan kegiatan pengajian disini berupa pengajian wirid yasin dan takziah, yang biasanya dipimpin oleh satu orang sebagai orang yang membawakan bacaan tahtim, tahlil dan do'a. Namun seiring munculnya fenomena Covid-19 sangat membawa perubahan besar bagi beberapa remaja yaitu mulai kekurangan minat dalam mengikuti kegiatan pengajian NNB akibat terpengaruh penggunaan media sosial yang berlebihan. Selain itu remaja juga mulai kekurangan minat mengikuti pengajian NNB akibat dipengaruhi beberapa faktor lain sebagaimana dijelaskan dibawah

ini. Adapun Faktor-faktor penyebab kurangnya minat remaja dalam mengikuti pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu sebagai berikut:

a. Faktor Kurangnya Perhatian Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syukri Nasution selaku Pj. Kepala Desa Huraba I Kecamatan Siabu mengatakan:

“Saya melihat remaja-remaja sekarang memang banyak yang tidak lagi mau mengikuti pengajian *naposo nauli bulung*, saya lihat hal ini terjadi karena banyak dari orangtua sekarang tidak memperhatikan tingkah laku dan kebiasaan dari anak-anak mereka ketika diluar. Saya sangat menyangkan orangtua-orangtua yang telah memberikan fasilitas *smartphone* kepada anak sejak dini tanpa memikirkan sebab dan akibat dari penggunaan *smartphone* tersebut, saya juga melihat remaja-remaja yang tidak ikut pengajian *naposo nauli bulung* itu kebanyakan lebih sering menghabiskan waktu diwarung dan kedai-kedai kopi untuk bermain *game online* dan judi *online domino scatter*”.⁷³

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudari Gustiani Siregar, mengatakan

“Saya sering tidak pergi mengaji *naposo nauli bulung* karena saya malas dan saya ingin menonton drama korea. Lagian saat saya tidak pergi mengaji *naposo nauli bulung* orangtua saya juga jarang menyuruh dan memberi perhatian kepada saya, bahkan orangtua saya tidak memarahi saya ketika saya tidak pergi mengaji *naposo nauli bulung*. Sehingga karena saya pikir aman-aman aja makanya saya sering keluar keluyuran pergi kewarung yang jual *voucher wifi* disamping rumah saya bang”.⁷⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Wardah selaku orangtua Remaja, mengatakan:

“Karena saya sudah lama pisah dengan suami saya. jadi apa-apa semua saya yang cari dek. Sehingga saya tidak sempat bertanya-tanya tentang kegiatan pengajian *naposo nauli bulung* anak saya,

⁷³Muhammad Syukri Nasution, Pj. Kepala Desa, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu pada Tanggal 16 Juli 2022.

⁷⁴Gustiani Siregar, Remaja, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 24 Juli 2022.

lagian dulu saya lihat anak saya sering pergi mengaji *naposo nauli bulung* dengan kawannya, jadi saya pikir kalau sekarang masih begitu dek”⁷⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Huraba I dan saudari Gustiani Siregar bersama Orangtua. Peneliti menyimpulkan bahwa penyebab remaja kurang minat mengikuti kegiatan pengajian NNB adalah karena kurangnya perhatian orangtua yang menyebabkan remaja lebih banyak menghabiskan waktu luang dengan teman sebaya untuk keluyuran.

b. Faktor Lingkungan Pertemanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Arinil Aina Fauziah selaku remaja, mengatakan:

“Iya saya memang ikut pengajian *naposo nauli bulung* bang tetapi saat sekarang saya sudah jarang pergi. Saya biasanya pergi mengaji dengan kawan saya Riska. Pada waktu dua bulan yang lalu sebelum pergi mengaji dia sering kali mengajak saya bermain tiktok, karena saya belum pernah coba jadi saya mau-mau aja bang. Sehingga mulai saat itulah bang saya malas pergi mengaji *naposo nauli bulung* karena saya terikut-ikut terbiasa bermain tiktok lewat hp android dia”⁷⁶.

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudara Ahmad Fadli Hasibuan, mengatakan:

“Saya malas pergi mengaji karena saya terpengaruh ajakan kawan saya bermain game online bang. Pada waktu itu saat saya lagi kewarung kawan saya mengajak saya bermain game online, mereka bilang login dulu kami lagi kurang satu orang, karena gak enakan sama mereka jadi saya mau bang, karena saya juga nyaman bermain dengan mereka besok-besoknya saya sering kesitu dan sengaja tidak pergi mengaji *naposo nauli bulung* lagi bang”⁷⁷.

⁷⁵Wardah, Orangtua Remaja, wawancara di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 25 Juli 2022.

⁷⁶Arinil Aina Fauziah, Remaja, wawancara di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 23 Juli 2022.

⁷⁷Ahmad Fadli Hasibuan, Remaja, wawancara di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 22 Juli 2022.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Sutan Pangadilan selaku orangtua remaja, mengatakan:

“Sebenarnya anak saya Fadli tanpa saya suruh dia akan pergi mengaji dengan kawannya Rahman anak tetangga saya, tapi akhir-akhir ini saya mendapat laporan dari adiknya kalau dia sering tidak pergi mengaji karena bergaul dengan temannya yang tidak ikut pengajian *naposo nauli bulung*. Saat saya mendengar laporan itu saya langsung menasehati dia, saya bilang bolehnya mang (anakku) tidak pergi mengaji *naposo nauli bulung* sesekali tapi dilain waktu kalau ada pengajian *naposo nauli bulung* harus ikut”.⁷⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Ronal Ega Saputra, mengatakan:

“Pada waktu dulu sebenarnya saya sering ikut pengajian *naposo nauli bulung* bang, tetapi karena kawan saya sering memberikan saya chip jadi saat sekarang saya jadi sering tidak pergi mengaji, saat sekarang saya lebih sering menghabiskan waktu dengan kawan saya diwarung bang”.⁷⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Eni Windarti selaku orangtua remaja, mengatakan:

“Bahwasanya anak saya jarang pergi mengaji saya lihat karena sering bergaul dan terikut-ikut dengan kawannya yang suka nongkrong diwarung. Sebenarnya saya sudah sering menyuruh dia dengan mengatakan ulang na marmayam sajo anggo iba remaja dohot do iba dabo kegiatan-kegiatan *naposo nauli bulung*, pala mate uma non ise na ra halak ro tu bagasa on anggo nga bisa ho bermasyarakat, (jangan hanya tau main aja kau sebagai remaja harusnya ikut pengajian *naposo nauli bulung* kalau nanti mamak mati siapa yang mau datang kerumah ini kalau kalian tidak pernah bermasyarakat)”.⁸⁰

⁷⁸Sutan Pangadilan, Orangtua Remaja, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 22 Juli 2022.

⁷⁹Ronal Ega Saputra, Remaja, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 20 Juli 2022.

⁸⁰Eni Windarti, Orangtua Remaja, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 20 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Anugerah Lubis, mengatakan:

“Saya sebenarnya jarang pergi mengaji karena terpancing omongan kawan saya bang. Pada waktu itu saya mau pergi mengaji naposo nauli bulung bang saat ditengah jalan saya berjumpa dengan kawan saya, dia bilang na danak ma ho keta leh tu lopo sasakali do lagian bisa do dipangajian malam na lain (yang anak-anaklah kau kek gak ada pergaulan lain kali kan bisa diganti pada malam pengajian lain malam ini ke warung kopi dulu kita), karena saya diremehkan saya sengaja tidak pergi untuk membuktikan omongan kawan saya bang, lama-lama karena omongan dia itu saya jadi sering tidak pergi dan lebih sering dengan mereka bermain game bang”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja dan orangtua remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB. Peneliti menyimpulkan bahwa remaja kurang minat mengikuti pengajian NNB dikarenakan sering terpengaruh atau terikut-ikut dengan pergaulan yang tidak baik oleh teman sebaya.

c. Faktor *Game Online*

Sebagaimana hasil wawancara dengan Saudara Andry Pratama selaku Ketua NNB, mengatakan:

“Saya melihat remaja-remaja yang jarang ikut pengajian *naposo nauli bulung* itu sebenarnya karena kurang rasa persatuan dan pemahaman terhadap kegiatan pengajian naposo nauli bulung. Kebiasaan yang saya lihat dari remaj-remaja yang jarang ikut pengajian itu lebih banyak menghabiskan waktu diwarung-warung kopi bermain game online. Ketika saya membeli rokok diwarung saya juga sebenarnya sering untuk mengajak mereka kembali ikut pengajian, namun mereka hanya iya-iya aja”.⁸²

⁸¹Anugerah Lubis, Remaja, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 21 Juli 2022.

⁸²Andry Pratama, Ketua NNB, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 17 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Doli Arnas selaku remaja, mengatakan:

“Alasan saya tidak datang pengajian *naposo nauli bulung* lagi karena saya kecanduan game online bang. Saya mengenal game online ini waktu covid kemarin bang, waktu daring itu karena lagi banyak tugas sekolah jadi saya mencari hiburan dengan bermain game online bang. awalnya saya bermain saat selesai daring aja bang tetapi karena waktu itu saya masih penasaran jadi malamnya saya juga bermain. Lama-lama karena semakin seru jadi saya bermain bukan karena hiburan lagi bang tetapi saya sudah kecanduan”.⁸³

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Junaidi Pratama selaku remaja, mengatakan:

“Saya sangat suka bermain game online bang, Saya kalau sudah bermain game online sering lupa waktu bang, bahkan saya tidak akan peduli dengan kegiatan-kegiatan dan orang-orang disekitar saya. Itu makanya saya sering tidak pergi mengaji *naposo nauli bulung* karena saya keasikan bermain game online bang”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Bana selaku orangtua remaja, mengatakan:

“Saya sebenarnya sering menyuruh anak saya Juna untuk ikut pengajian *naposo nauli bulung* tetapi dia tidak peduli dan tidak mendengarkan omongan saya, dia malah lebih fokus dengan game online yang ada di hpnya. Ketika saya sudah marah dia pergi meninggalkan saya begitu saja”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua NNB, remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB dan orangtua remaja. Peneliti menyimpulkan bahwa remaja kurang minat mengikuti pengajian NNB

⁸³Doli Arnas, Remaja, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 18 Juli 2022.

⁸⁴Junaidi Pratama, Remaja, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 19 Juli 2022.

⁸⁵Nur Bana, Orangtua Remaja, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 19 Juli 2022.

disebabkan oleh kebiasaan remaja yang sering mengisi waktu kosong dengan kegiatan bermain online.

2. Penerapan Teknik *Self Management* dalam Menumbuhkan Minat Remaja untuk Mengikuti Pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Teknik *self management* merupakan suatu teknik yang digunakan dalam konseling *cognitive behavioral therapy* sebagai salah satu teknik konseling untuk mengubah tingkah laku seseorang dari yang *mal adaktif* ke arah *adaktif* secara mandiri. Pelaksanaan teknik *self management* ini dilakukan kepada remaja yang berada di Desa Huraba I Kecamatan Siabu yang kurang minat dalam mengikuti pengajian *naposo nauli bulung*, sebagaimana kegiatan penerapan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 5
Remaja Sebelum Dilakukan Penerapan Teknik *Self Management*

Nama	Kebiasaan Remaja yang Tidak Ikut Pengajian NNB			
	Bermain Game/ Hp		Keluyuran/ Nongkrong	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Anugerah	✓	–	✓	–
Aina	✓	–	✓	–
Ahamad Fadli	✓	–	✓	–
Doli Arnas	✓	–	✓	–
Gustiani	✓	–	✓	–
Junaidi	✓	–	✓	–
Ronal	✓	–	✓	–
Jumlah	7 Orang			

Tabel diatas menjelaskan bahwa remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB disebabkan karena kebiasaan sering bermain game online dan

HP serta sering keluyuran dan nongkrong diluar rumah ketika ada pengajian NNB. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Huraba I Kecamatan Siabu, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Desa Huraba I untuk mengetahui apa saja kebiasaan remaja ketika tidak mengikuti pengajian *naposo nauli bulung*. kemudian menerapkan teknik *self management* kepada remaja melalui dua siklus. Siklus pertama dengan tiga pertemuan yaitu berupa perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi begitu juga dengan siklus kedua, hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus kedua untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

a. Siklus I Pertemuan I

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Peneliti terlebih dahulu menanyakan kesediaan remaja untuk terlibat aktif dalam penelitian.
- b) Kemudian menetapkan kesepakatan pertemuan dan jadwal pelaksanaan konseling *self management* dengan remaja yang kurang minat dalam mengikuti pengajian NNB.
- c) Kemudian Peneliti menyiapkan materi yang akan dilaksanakan yaitu materi tentang urengsi *self management* bagi seseorang.

2) Tindakan

Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022, pertemuan pertama ini berlangsung sekitar 1 jam. Adapun tahapan yang akan dilalui sebagai berikut:

- a) Setelah menyusun perencanaan peneliti langsung memberikan tindakan dengan membuka pertemuan dimulai dengan menanyakan kabar dan bersikap *attending* terhadap remaja.
- b) Kemudian peneliti menjelaskan materi urgensi *self management*, yaitu: Peneliti menjelaskan pengertian *self management*, tujuan, teknik-teknik, tahapan-tahapan *self management* serta manfaat *self management* bagi kehidupan seseorang. Peneliti juga memberikan contoh bagaimana cara melakukan *self management* melalui praktek langsung.
- c) Setelah remaja memahami materi diatas selanjutnya peneliti memberi terapi *self monitoring* guna remaja dapat memahami kebiasaan yang menyebabkan remaja kurang berminat mengikuti pengajian NNB.
- d) Peneliti mengakhiri pertemuan dan membuat kesepakatan dengan para remaja untuk melanjutkan kegiatan penerapan pada pertemuan berikutnya.

3) Observasi

Observasi ini bertujuan untuk melakukan pengamatan kepada para remaja disaat proses pemberian materi untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan terhadap remaja atau tidak. Saat proses penerapan berlangsung peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan serta respon dari masing-masing remaja. Pada siklus I pertemuan I ini, peneliti belum menemukan perubahan dari remaja yaitu masih belum paham tentang apa materi yang disampaikan oleh peneliti

dan masih memiliki kebiasaan seperti sebelum dilakukan kegiatan penerapan.

4) Refleksi

Refleksi adalah suatu jenis teknik konseling yang penting dalam hubungan konseling. Yaitu upaya untuk menangkap perasaan, pikiran, dan pengalaman remaja, kemudian merefleksikan kepada remaja kembali. sebagaimana hasil tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Perubahan Remaja dalam Mengikuti
Penerapan Siklus I Pertemuan I

No.	Nama	Kebiasaan Remaja yang Tidak Ikut Pengajian NNB			
		Bermain Game/ Hp		Keluyuran/ Nongkrong	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Anugerah	✓	–	✓	–
2.	Aina	✓	–	✓	–
3.	Ahamad Fadli	✓	–	✓	–
4.	Doli Arnas	✓	–	✓	–
5.	Gustiani	✓	–	✓	–
6.	Junaidi	✓	–	✓	–
7.	Ronal	✓	–	✓	–
Jumlah		7	0	7	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil penerapan teknik *self management* dalam menumbuhkan minat remaja untuk mengikuti pengajian NNB siklus I pertemuan I yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan keberhasilan ataupun perubahan pada remaja yaitu masih sama seperti sebelum dilakukan kegiatan penerapan, sehingga dari siklus I pertemuan I peneliti menyimpulkan bahwa remaja

yang kurang minat mengikuti pengajian NNB disebabkan kebiasaan bermain game dan hp berjumlah 7 orang, dan remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB disebabkan sering keluyuran dan nongkrong berjumlah 7 orang.

b. Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan ke-II ini merupakan lanjutan dari siklus I pertemuan ke-I. Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus pertama, dengan membuat perencanaan pertemuan ke-II sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Merencanakan dan menetapkan jadwal pertemuan selanjutnya.
- b) Menyiapkan materi yang akan disampaikan yaitu materi tentang urgensi waktu dan bahayanya melalaikan waktu.

2) Tindakan

Siklus I pertemuan II ini dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2022. Pertemuan kedua ini berlangsung sekitar 1 jam. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Membuka pertemuan dengan membaca doa bersama remaja.
- b) Menanyakan kabar dan seputar kegiatan yang dilakukan remaja sebelum dilakukan kegiatan penerapan.
- c) Menjelaskan materi yang sudah dipersiapkan yaitu materi urgensi waktu dan bahayanya melalaikan waktu, yaitu: Peneliti menjelaskan tentang perlunya waktu bagi kehidupan seseorang berdasarkan firman

Allah dalam Al-Qur'an, menjelaskan bahwa melalui waktu seseorang dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri untuk meraih kesuksesan, menjelaskan bahwa seseorang yang memanfaatkan waktu dengan baik sangat dicintai Allah SWT, dan menjelaskan bahwa melalaikan waktu akan membuat seseorang terlena akan kehidupan dunia, membuat seseorang menjadi malas dan menderita.

- d) Kemudian peneliti memberikan terapi *self contracting* yaitu peneliti membiarkan remaja untuk melakukan perjanjian dengan dirinya sendiri dalam mengubah kebiasaan-kebiasaan yang remaja lakukan.
- e) Peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan kedua ini dan membuat janji dengan remaja untuk melakukan kegiatan konseling teknik *self management* pada pertemuan selanjutnya.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan ke-II, peneliti melakukan kembali pengamatan kondisi psikologis remaja yang kurang minat dalam mengikuti pengajian NNB. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa remaja sudah ada perubahan sikap dari sebelumnya. Ini sudah mulai terlihat dari dua orang remaja bahwa remaja tersebut sudah memahami materi yang disampaikan peneliti dan perubahan yang terlihat pada remaja tersebut ialah remaja mulai menyadari kurangnya minat mengikuti pengajian NNB disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan remaja dalam menyia-nyiakan waktu dengan keluyuran.

4) Refleksi

Setelah tindakan, observasi telah dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi yang dilakukan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan remaja setelah dilakukannya penerapan konseling teknik *self management*. Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus I pertemuan II setelah dilakukannya penerapan konseling teknik *self management* adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perubahan Remaja dalam Mengikuti
Penerapan Siklus I Pertemuan II

No.	Nama	Kebiasaan Remaja yang Tidak Ikut Pengajian NNB			
		Bermain Game/ Hp		Keluyuran/ Nongkrong	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Anugerah	✓	–	✓	–
2.	Aina	✓	–	–	✓
3.	Ahmad Fadli	✓	–	✓	–
4.	Doli	✓	–	✓	–
5.	Gustiani	✓	–	–	✓
6.	Junaidi	✓	–	✓	–
7.	Ronal	✓	–	✓	–
Jumlah		7	0	5	2

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian terdapat perubahan sikap remaja pada siklus I pertemuan II diperoleh dengan jumlah perubahan pada remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan bermain game atau hp belum ada perubahan yaitu masih 7 orang, remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan sering keluyuran dan nongkrong berubah 2 orang. Dari data

siklus I pertemuan II peneliti juga belum menemukan perubahan pada remaja untuk kembali mengikuti pengajian NNB.

c. Siklus I Pertemuan III

Siklus I pertemuan ke-III ini merupakan lanjutan dari siklus I pertemuan ke-II. Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pada pertemuan ketiga sebagai akhir dari siklus I pertemuan kedua, dengan membuat perencanaan pertemuan ketiga ini sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Peneliti memberikan snack makanan ringan untuk membuat remaja lebih senang mengikuti kegiatan penerapan.
- b) Peneliti menanyakan kendala remaja dalam mengubah kebiasaan yang tidak bermanfaat yang menyebabkan remaja kurang berminat mengikuti kegiatan pengajian NNB.
- c) Peneliti menyimpulkan hasil observasi dari pertemuan sebelumnya.
- d) Peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada remaja.

2) Tindakan

Siklus I pertemuan III ini dilakukan peneliti pada tanggal 23 Agustus 2022 dan waktu pelaksanaan sekitar 1 jam, dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Peneliti membuka pembicaraan seperti biasa yaitu dengan membaca doa dan menanyakan kabar remaja.
- b) Dalam mengubah kebiasaan remaja untuk menumbuhkan minat mengikuti kegiatan pengajian pada pertemuan ini peneliti memberikan

materi tentang Sosialisasi NNB dan kegiatan NNB, yaitu: Peneliti menjelaskan tentang apa maksud dari NNB dan tujuannya sesuai adat istiadat masyarakat Tabagsel, dan menjelaskan apa peran dan tanggung jawab seorang remaja dalam kegiatan NNB .

- c) Setelah peneliti menjelaskan materi yang telah disampaikan, peneliti langsung memberikan terapi *self reward* yaitu agar remaja dapat memperkuat perubahannya terhadap kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang remaja lakukan.
- d) Peneliti memutuskan untuk mengakhiri pertemuan ini dan membuat janji dengan remaja untuk melanjutkan pertemuan selanjutnya pada siklus ke II.

3) Observasi

Saat proses penerapan berlangsung peneliti mengamati secara cermat setiap perubahan yang terjadi pada remaja, serta peneliti melihat apa saja hal-hal yang dilakukan remaja pada hari lain ketika sedang tidak ada kegiatan pengajian NNB. Dari observasi siklus I pertemuan III, peneliti melihat bahwa dari remaja-remaja yang mengikuti penerapan teknik *self management* dua orang remaja mulai berubah dan kembali mengikuti kegiatan pengajian.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus I pertemuan III maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Perubahan Remaja dalam Mengikuti
Penerapan Siklus I Pertemuan III

No.	Nama	Kebiasaan Remaja yang Tidak Ikut Pengajian NNB			
		Bermain Game /Hp		Keluyuran/ Nongkrong	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Anugerah	✓	–	✓	–
2.	Aina	–	✓	–	✓
3.	Ahmad Fadli	–	✓	–	✓
4.	Doli	✓	–	✓	–
5.	Gustiani	–	✓	–	✓
6.	Junaidi	✓	–	✓	–
7.	Ronal	✓	–	✓	–
Jumlah		4	3	4	3

Berdasarkan tabel diatas terdapat peningkatan perubahan pada remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB yaitu diperoleh jumlah remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan bermain game dan hp berubah 3 orang, remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan keluyuran dan nongkrong berubah 3 orang. Dari data siklus I pertemuan ketiga ini ini peneliti menemukan hasil perubahan pada 2 orang remaja (Arinil Aina dan Gustiani Siregar) yang mulai kembali ikut pengajian NNB.

d. Siklus II Pertemuan I

Tindakan penerapan teknik *self management* pada siklus dua ini, peneliti mengambil prosedur yang sama pada siklus I yaitu melakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, hanya saja pada siklus dua ini ada beberapa perbaikan. Dimana prosedur kegiatan siklus II ini sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Sebelum proses pemberian materi dimulai terlebih dahulu peneliti mengajak remaja bermain game untuk meningkatkan semangat remaja sehingga tidak merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan penerapan pada siklus II pertemuan I ini.
- b) Peneliti memberikan nasehat dan contoh manajemen diri (*self management*).
- c) Peneliti memberi kesempatan untuk remaja menanyakan dan menjawab atas pertanyaan tentang contoh *self management* yang peneliti berikan.

2) Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan I dilakukan pada tanggal 06 September 2022 dengan waktu sekitar 1 jam. Pelaksanaan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dengan siklus I, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuka pertemuan dengan membaca doa
- b) Pada pertemuan ini peneliti memberikan materi manfaat mengikuti pengajian, yaitu peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dari suatu pengajian, apa unsur-unsurnya, fungsi dan manfaat mengikutinya.
- c) Peneliti kembali memberikan terapi *self reward* yaitu agar remaja lebih mengatur dan lebih memperkuat perubahan yang dilakukannya.

d) Menyimpulkan hasil pertemuan dan mengakhiri serta membuat janji dengan remaja untuk melanjutkan pertemuan berikutnya.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan I peneliti kembali memberikan materi sebagaimana dilakukan seperti biasa. Perubahan sikap remaja dalam proses penerapan dan pemberian materi sudah menunjukkan respon positif. Hal ini terlihat dari mulainya remaja mengisi waktu luang pada hari-hari lain dengan membiasakan kembali mengaji sehabis magrib dirumah dan mulai mengubah kebiasaan nongkrong dengan memperbanyak waktu dirumah berinteraksi dengan keluarga.

4) Refleksi

Hal yang perlu direfleksikan ialah adanya perubahan yang telah dilakukan remaja setelah dilakukannya penerapan teknik *self management*. Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I, hasil tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Perubahan Remaja dalam Mengikuti
Penerapan Siklus II Pertemuan I

No.	Nama	Kebiasaan Remaja yang Tidak Ikut Pengajian NNB			
		Bermain Game /Hp		Keluyuran/ Nongkrong	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Anugerah	✓	–	✓	–
2.	Aina	–	✓	–	✓
3.	Ahmad Fadli	–	✓	–	✓
4.	Doli	✓	–	✓	–
5.	Gustiani	–	✓	–	✓

6.	Junaidi	✓	–	✓	–
7.	Ronal	✓	–	–	✓
Jumlah		4	3	3	4

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas menunjukkan kembali bertambah perubahan pada remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB yaitu diperoleh jumlah remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan bermain game dan hp berubah 3 orang, remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan keluyuran dan nongkrong berubah 4 orang. Dari data siklus II pertemuan I peneliti kembali menemukan perubahan pada 1 orang (Ahmad Fadli) remaja yang kembali mengikuti kegiatan pengajian NNB.

e. Siklus II Pertemuan II

Siklus II pertemuan II merupakan lanjutan dari akhir siklus II pertemuan I. Adapun prosedur siklus dua pertemuan kedua sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Peneliti menanyakan sejauh mana perubahan sikap yang remaja lakukan untuk kembali ikut pengajian NNB.
- b) Peneliti memberikan nasehat-nasehat yang baik guna remaja bisa tetap terarah mengikuti kegiatan penerapan.
- c) Pertemuan ini peneliti memberikan terapi konseling *stimulus control* dengan mempersiapkan bahan atau materi yang akan disampaikan.

2) Tindakan

Pemberian tindakan pada pertemuan ini dilakukan peneliti pada tanggal 20 September 2022, dengan waktu pertemuan seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu sekitar 1 jam. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuka pembicaraan kembali dengan berdoa dan menanyakan kabar remaja.
- b) Peneliti dalam menumbuhkan minat remaja untuk mengikuti kembali pengajian NNB memberikan materi tentang memprioritaskan hal-hal yang lebih bermanfaat seperti membiasakan selalu mengaji sehabis magrib dirumah, mengubah kebiasaan bermain sosial media dan *game online* dengan lebih memperbanyak waktu dalam mengikuti ceramah ataupun kegiatan-kegiatan pengajian.
- c) Peneliti langsung memberikan terapi *stimulus control* yang mana agar remaja menata kembali lingkungannya dan tidak kembali pada kebiasaan sebelumnya.
- d) Peneliti menyimpulkan hasil pertemuan dan menutup pertemuan serta membuat janji dengan remaja untuk melakukan pertemuan terakhir pada minggu berikutnya.

3) Observasi

Saat proses tindakan berlangsung, peneliti lebih mengamati secara cermat setiap respon dan perubahan yang dilakukan oleh masing-masing remaja saat diberikan bujukan, arahan serta motivasi dan materi

yang terkait dengan permasalahan remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB.

4) Refleksi

Adapun yang perlu direfleksikan pada pertemuan ini yaitu perubahan yang semakin baik yang ditunjukkan remaja dalam mengikuti kegiatan penerapan teknik *self management* ini. sebagaimana yang perlu direfleksikan ialah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Perubahan Remaja dalam Mengikuti
Penerapan Siklus II Pertemuan II

No.	Nama	Kebiasaan Remaja yang Tidak Ikut Pengajian NNB			
		Bermain Game /Hp		Keluyuran/ Nongkrong	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Anugerah	–	✓	✓	–
2.	Aina	–	✓	–	✓
3.	Ahmad Fadli	–	✓	–	✓
4.	Doli	✓	–	✓	–
5.	Gustiani	–	✓	–	✓
6.	Junaidi	✓	–	✓	–
7.	Ronal	–	✓	–	✓
Jumlah		2	5	3	4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semakin bertambah perubahan sikap pada remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB yaitu dengan diperoleh peningkatan perubahan pada remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan

bermain game dan hp berubah 5 orang, remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan keluyuran dan nongkrong berubah 4 orang. Dari data siklus II pertemuan II peneliti belum menemukan pertambahan perubahan pada kembalinya remaja mengikuti pengajian NNB.

f. Siklus II Pertemuan III

Siklus II pertemuan III ini merupakan pertemuan terakhir dari kedua siklus dalam penerapan teknik *self management* terhadap remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Peneliti kembali menjelaskan materi tentang manfaat mengikuti kegiatan pengajian.
- b) Peneliti lebih menegaskan pada pemberian materi pada pertemuan terakhir guna remaja dapat konsisten kedepannya terhadap perubahan yang telah remaja lakukan.
- c) Peneliti mengobservasi remaja kembali untuk mengetahui sejauh mana perubahan remaja dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.
- d) Sebelum kegiatan diakhiri peneliti memberikan hadiah berupa mangajak remaja untuk makan-makan indomie sebagai tanda terimakasih peneliti kepada remaja yang tetap konsisten mengikuti kegiatan penerapan ini.
- e)

2) Tindakan

Pada pertemuan terakhir ini peneliti melakukan tindakan pada tanggal 04 Oktober 2022 dengan waktu penelitian sekitar 1 jam. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuka pertemuan seperti biasa yaitu dengan membaca doa, menanyakan kabar dan seputar kegiatan remaja.
- b) Peneliti kemudian memberikan materi tentang manfaat mengikuti pengajian menurut Islam, yaitu peneliti menjelaskan bahwa di dalam agama Islam seseorang yang mencari ilmu melalui jalan yang baik akan dimudahkan jalannya menuju surga, peneliti juga menjelaskan bahwa didalam Islam manfaat mengikuti pengajian itu sangat baik bagi seseorang, yaitu antara lain seseorang dapat memelihara jiwa dan sikapnya dari perbuatan-perbuatan tercela, sebagai sarana dalam memabangun silaturahmi antara sesama remaja dan masyarakat, dll.
- c) Kemudian peneliti membuat kesimpulan mengenai hasil dari semua kegiatan penerapan yang telah dilakukan yaitu urgensi *self management* bagi remaja dalam mengatur diri untuk mengikuti kegiatan pengajian, serta manfaat pengajian bagi kehidupan remaja kedepannya.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan III pada pembahasan tentang manfaat kegiatan pengajian menurut ajaran agama Islam dengan materi hukum mengikuti kegiatan

pengajian, manfaat serta tujuan mengikuti kegiatan pengajian menurut Islam. Peneliti mengobservasi bahwa remaja paham dengan materi yang disampaikan peneliti dan remaja memberikan respon yang positif dengan menerima semua nasehat-nasehat yang peneliti berikan dan remaja berjanji untuk konsisten mengikuti kegiatan pengajian NNB.

4) Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya merefleksikan. Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan III sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Perubahan Remaja dalam Mengikuti Penerapan Siklus
II Pertemuan III

No.	Nama	Kebiasaan Remaja yang Tidak Ikut Pengajian NNB			
		Bermain Game /Hp		Keluyuran/ Nongkrong	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Anugerah	–	✓	✓	–
2.	Aina	–	✓	–	✓
3.	Ahmad Fadli	–	✓	–	✓
4.	Doli	✓	–	–	✓
5.	Gustiani	–	✓	–	✓
6.	Junaidi	✓	–	✓	–
7.	Ronal	–	✓	–	✓
Jumlah		2	5	2	5

Berdasarkan tabel diatas meningkatnya hasil perubahan sikap pada remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB pada siklus II pertemuan II yaitu diperoleh peningkatan perubahan pada remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan bermain game

dan hp berubah 5 orang, remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan keluyuran dan nongkrong berubah 5 orang. Dari data siklus II pertemuan III ini peneliti kembali menemukan bertambahnya 1 orang remaja (Ronal Ega Saputra) yang kembali mengikuti kegiatan pengajian NNB.

3. Hasil Penerapan Teknik Self Management dalam Menumbuhkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Untuk melihat keberhasilan dari penelitian ini setelah dilakukannya penerapan teknik self management terhadap remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB dari siklus I sampai dengan siklus II, terjadi perubahan pada remaja sebagaimana hasil perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Rekapitulasi Perubahan Remaja yang Kurang Minat Mengikuti Pengajian NNB Siklus I Pertemuan I,II,III dan Siklus II Pertemuan I,II dan III.

No	Hasil Perubahan Remaja															
	Kebiasaan Remaja yang Kurang Minat Mengikuti Pengajian NNB		Pra Siklus		Sik I Per I		Sik I Per II		Sik I Per III		Sik II Per I		Sik II Per II			
2.	Bermain Game dan Bermain HP		7	100 %	7	100 %	7	100 %	3	44 %	3	44 %	5	71 %	5	71 %
3.	Keluyuran dan Nongkrong		7	100 %	7	100 %	2	29 %	3	44 %	4	57 %	4	57 %	5	71 %

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa perubahan sikap remaja dari kebiasaan yang tidak bermanfaat sudah mulai menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap remaja sebelum dilakukan penerapan teknik *self management* dalam menumbuhkan minat remaja untuk mengikuti pengajian NNB pada remaja. Remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan bermain game dan hp pada siklus I pertemuan I berjumlah 7 orang, dilanjutkan pada siklus I pertemuan II berjumlah 7 orang, dilanjutkan pada siklus I pertemuan III mengalami pengurangan menjadi 4 orang. Disiklus II pertemuan I remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan bermain game dan hp belum mengalami pengurangan yaitu masih tetap 4 orang, dilanjutkan pada siklus II pertemuan II remaja mengalami pengurangan menjadi 2 orang, kemudian disiklus II pertemuan III remaja juga belum ada pengurangan yaitu tetap 2 orang.

Remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan keluyuran dan nongkrong pada siklus I pertemuan I berjumlah 7 orang, dilanjutkan pada siklus I pertemuan II mengalami pengurangan menjadi 5 orang, dilanjutkan pada siklus II pertemuan III juga mengalami pengurangan menjadi 4 orang. Disiklus II pertemuan I remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan keluyuran dan nongkrong mengalami pengurangan menjadi 3 orang, dilanjutkan pada siklus II pertemuan I belum mengalami pengurangan yaitu masih tetap 3 orang, kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan III kembali mengalami pengurangan menjadi 2 orang.

Keberhasilan penerapan teknik *self management* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari beberapa tabel diatas yang menunjukkan tahapan pemberian terapi dan perubahan pada remaja di Desa Huraba I Kecamatan Siabu yang awalnya remaja kurang minat mengikuti pengajian akibat kebiasaan bermain game, hp, keluyuran dan nongkrong-nongkrong akhirnya mampu mengurangi kebiasaan tersebut dan kembali ikut pengajian NNB. Hal ini diperkuat peneliti dengan hasil wawancara kepada ketua NNB dan remaja yang sudah berubah dan kembali mengikuti pengajian NNB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Andry Pratama selaku Ketua NNB, mengatakan:

“Iya benar, dua minggu terakhir ini beberapa orang remaja yang saudara teliti saya lihat sudah kembali ikut pengajian *naposo nauli bulung*, walaupun saat pengajian itu diadakan mereka datangnya terlambat”.⁸⁶

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudara Ahmad Fadli, mengatakan:

“Setelah mengikuti kegiatan konseling yang abang berikan, saya mulai bisa mengontrol diri saya agar tidak mudah terpengaruh dengan kawan dan saya juga mulai lebih memanfaatkan waktu saya dengan baik ketika saya sedang tidak ikut pengajian NNB”.⁸⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Arinil Aina Fauziah, mengatakan:

“Sebelumnya bang, saya berpikiran bahwa saya akan seperti ini terus tetapi setelah saya ikut kegiatan konseling yang abang berikan saya merasa bahwa memang saya sebagai remaja sangat besar perannya

⁸⁶Andry Pratama, Ketua NNB, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 06 Oktober 2022.

⁸⁷Ahmad Fadli, Remaja, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 07 Oktober 2022.

dalam kegiatan pengajian NNB. Saya juga mulai sadar saya tidak harus selalu berpatokan kepada kawan-kawan saya lagi”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Ronal Ega Saputra, mengatakan:

“Saya sebelumnya belum tahu apa sebenarnya kegiatan konseling ini, tetapi semenjak saya ikut kegiatan ini saya merasa kegiatan ini sangat membantu saya untuk bersemangat kembali ikut pengajian NNB”.⁸⁹

Selanjutnya hasil wawancara Peneliti dengan saudari Gustiani Siregar, mengatakan:

“Setelah abang kasih tahu bahwa manfaat ikut pengajian NNB itu sangat besar bagi kehidupan seseorang, dari situ saya berpikir untuk kembali ikut pengajian NNB lagi. Saya juga sudah berniat kalau malam jum’at ini saya harus ikut pengajian NNB”.⁹⁰

Selain wawancara diatas, adapun ciri-ciri remaja yang mulai berubah dan kembali berminat mengikuti pengajian NNB dapat dilihat dari hal-hal berikut:

- a. Remaja mulai mengurangi aktivitas-aktivitas yang tidak baik seperti mengurangi kebiasaan bermain handphone dan mulai kembali membiasakan melakukan magrib mengaji dirumah.
- b. Remaja mulai membatasi pergaulan dengan menghiraukan ajakan teman untuk nongkrong kewarung.
- c. Remaja mulai berusaha mengikuti kegiatan pengajian walaupun hadir dalam keadaan terlambat.

⁸⁸Arinil Aina Fauziah, Remaja, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 09 Oktober 2022.

⁸⁹Ronal Ega Saputra, Remaja, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 09 Oktober 2022.

⁹⁰Gustiani Siregar, Remaja, *wawancara* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Pada Tanggal 10 Oktober 2022.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan data diatas terkait dengan judul Penerapan Teknik *Self Management* Dalam Menumbuhkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Pengajian NNB Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, diketahui bahwa kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian NNB ini disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang remaja lakukan yaitu seperti membiasakan diri menggunakan *smartphone* sebagai aktivitas sehari-hari dan pengaruh pertemanan. Penerapan teknik *self management* dalam menumbuhkan minat remaja dalam penelitian ini dianggap sebagai suatu teknik yang sangat baik, hal ini sejalan dengan teori Gunarsa bahwa *self management* adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan perilaku mereka sendiri dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi.⁹¹

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka teknik *self management* adalah suatu teknik yang diberikan kepada seseorang untuk berlatih keterampilan baru dalam mengubah kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik melalui strategi-strategi yang telah ditentukan.

Menurut Abu Ahmadi dalam Abdul Rahman Shaleh, minat adalah suatu sikap jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek dengan mengedepankan antara unsur perasaan dan rasa ketertarikan yang kuat.⁹²

Berdasarkan pendapat diatas maka minat dapat didefenisikan sebagai suatu kecenderungan terhadap suatu hal yang ditunjukkan melalui perasaan suka dan

⁹¹Gunarsa Singgih D, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Libri, 2011), hlm. 204.

⁹²Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Pranada Media, 2004), hlm. 26.

ketertarikan yang kuat. Adapun indikator minat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perasaan Senang

Kebiasaan remaja yang lebih mengedepankan ego membuat kebanyakan remaja lebih mengedepankan kebahagiaan sementara dengan melupakan kewajibannya. Mereka menganggap bahwa dengan tidak mengikuti kegiatan pengajian NNB bukanlah hal yang merugikan dibanding harus meninggalkan kesenangan mereka dalam bermain sosial media dan keluyuran. Beberapa remaja setelah dilakukan penerapan mulai berpikir positif dan mengesampingkan kebahagiaan sementara mereka dan mulai ikut kembali kegiatan pengajian NNB.

2. Ketertarikan

Kecenderungan seseorang terhadap suatu hal dapat melahirkan rasa lebih suka dan ingin berbuat. Remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB karena kebiasaan bermain *handphone* dan nongkrong diwarung setelah dilakukan penerapan *self management* mulai menyadari bahwa ketertarikan mereka untuk ikut kegiatan NNB dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak berguna. Namun setelah dilakukan tindakan, ketertarikan remaja untuk ikut kembali kegiatan pengajian NNB mulai terlihat dari kembalinya remaja membiasakan magrib mengaji di rumah, mengurangi kebiasaan bermain *game online* dan keluyuran.

3. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi terhadap pengamatan dan keseriusan dengan mengesampingkan terhadap hal yang lain. Remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB akibat suka bermain sosial media dan keluyuran menganggap bahwa kegiatan pengajian NNB adalah sebagai

kegiatan biasa yang tidak wajib diikuti. Setelah dilakukan penerapan teknik *self management* remaja mulai memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan mencari informasi kegiatan melalui teman yang ikut pengajian maupun melalui pengurus inti NNB.

Adapun analisis tahapan penerapan teknik *self management* dalam berbagai pertemuan yang sudah dilakukan pada remaja yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang ada, fokus mencari solusi, mencari cara praktis dan mencontohkan kebiasaan-kebiasaan cara manajemen diri agar remaja bisa memanfaatkan waktu dengan baik untuk ikut kegiatan pengajian NNB.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB peneliti memberikan terapi kepada remaja dengan menggunakan teknik-teknik *self management* yaitu berupa pemberian terapi teknik *self controlling* agar remaja dapat memahami secara mendalam apa kebiasaan yang remaja lakukan sehingga kurang minat mengikuti pengajian NNB. Selanjutnya pemberian materi *self contracting* yaitu agar remaja dapat melakukan perjanjian dengan dirinya untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang menyebabkan remaja kurang berminat mengikuti pengajian NNB, kemudian pemberian terapi teknik *self reward* bertujuan agar remaja dapat lebih memfokuskan diri pada pengarahan tingkahlakunya sendiri serta pemberian terapi *stimulus control* yang bertujuan agar remaja dapat menata lingkungan pergaulannya untuk menghindari timbulnya kebiasaan-kebiasaan yang menyebabkan remaja kurang berminat mengikuti pengajian NNB.

Melakukan penerapan teknik *self management* dalam menumbuhkan minat remaja untuk mengikuti pengajian NNB pada remaja, dilakukan dengan melaksanakan penerapan 2 siklus dan 6 kali pertemuan. Penerapan di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal agar merubah perilaku remaja kearah yang lebih baik lagi dalam memahami permasalahan yang remaja alami.

Dapat dilihat berdasarkan hasil analisis di atas bahwa remaja yang kurang mengikuti pengajian NNB harus berupaya menyelesaikan masalahnya sendiri agar nantinya remaja bisa menyelesaikan masalahnya dikemudian hari. Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian.

D. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan Peneliti dalam menerapkan teknik self management kepada remaja yang kurang minat mengikuti pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu:

1. Pengetahuan dan pengalaman yang harus semakin ditingkatkan.
2. Perubahan perilaku remaja, bukan sesuatu yang mudah. Sehingga perlu pendekatan secara psikologis agar remaja bersedia mengikuti kegiatan penerapan yang dilakukan Peneliti.
3. Keterbatasan waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab remaja yang kurang berminat mengikuti pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal setelah dilakukan penelitian yaitu karena kurangnya perhatian dan dorongan dari orangtua, kebiasaan bermain *handphone* dan game online, kebiasaan keluyuran dan nongkrong-nongkrong diwarung-warung, serta terikut-ikut dengan ajakan kawan.
2. Dari penerapan teknik *self management* yang dilakukan kepada remaja yang kurang berminat mengikuti pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terdapat perubahan-perubahan secara bertahap yaitu dari dua siklus penerapan atau tindakan yang telah dilakukan tahap perubahan remaja yang kurang berminat mengikuti pengajian NNB dapat dilihat bahwa dari siklus I hingga siklus II remaja mengalami perubahan sikap yaitu dari 7 orang remaja yang kurang minat mengikuti pengajian karena kebiasaan bermain *handphone* dan game online berkurang 5 orang dan sikap remaja yang kurang minat mengikuti pengajian karena kebiasaan keluyuran dan nongkrong-nongkrong berkurang dari 7 orang menjadi 5 orang. Kemudian keberhasilan dari penerapan teknik *self management* yang dilakukan peneliti ialah mulai kembalinya 4 orang remaja mengikuti kegiatan pengajian NNB.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja yang mengikuti penerapan teknik *self management* dalam menumbuhkan minat mengikuti pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Disarankan senantiasa agar:
 - a. Remaja lebih memahami apa kebiasaan yang lebih baik bagi remaja ketika tidak ikut pengajian NNB.
 - b. Remaja diharapkan dapat menata lingkungan pergaulan yang lebih baik lagi untuk tidak kembali membiasakan diri pada kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat saat ada pengajian NNB.
2. Kepada orangtua disarankan agar memberikan motivasi serta perhatian lebih terhadap remaja guna remaja dapat mengisi waktu luangnya terhadap hal-hal yang bermanfaat dan dikarenakan remaja masih dalam masa perkembangan sangat disarankan untuk selalu memberikan pengawasan terhadap tingkahlaku dan kebiasaan-kebiasaan remaja.
3. Kepada perangkat NNB desa Huraba I, disarankan agar senantiasa:
 - a. Ketika melakukan pengajian NNB diharapkan agar dapat mengganti materi pengajian setiap melakukan kegiatan pengajian yaitu jangan hanya monoton kepada pengajian yasin saja melainkan melakukan pengajian dengan mengundang ustadz untuk memberi ceramah tentang remaja, sosialisasi hidup bermasyarakat yang baik atau cara melakukan fardhu kifayah.

- b. Ketika melakukan kegiatan pengajian diharapkan kepada sekretaris NNB sebelum melakukan pengajian agar melakukan absensi terlebih dahulu untuk dapat memberi sanksi kepada anggota NNB apabila tidak mengikuti kegiatan pengajian NNB pada kegiatan pengajian selanjutnya.
 - c. Kepada Ketua NNB diharapkan setelah kegiatan pengajian selesai agar senantiasa dapat memberikan motivasi-motivasi kepada anggota NNB agar senantiasa konsisten mengikuti kegiatan pengajian.
 - d. Kepada seluruh NNB Desa Huraba I diharapkan ketika kegiatan pengajian diganti kepada pengajian takjiah, senantiasa dapat memberi santunan kepada ahli musibah sebagai bentuk solidaritas dalam bermasyarakat.
4. Kepada Peneliti selanjutnya, disarankan untuk:
- a. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperluas wilayah penelitian dan objek penelitian.
 - b. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin membahas permasalahan yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk menggunakan teknik-teknik lain dari konseling *cognitive behavioral therapy*, seperti: *problem solving, token economic, role play*, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Anstasia Anin F, dkk, Hubungan Self Monitoring dengan Implusive Bullying Terhadap Produk Fashion Pada Remaja, *Jurnal Psikologi*, Volume. 35, Nomor. 2
- Abdullah, Pengajian Remaja dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya, *Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 6, Nomor. 2, September 2019, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>, (Diakses: Rabu, 25 Mei 2022, Pukul: 22.00 WIB).
- Animus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2005.
- Ariska Dewi, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Self Management dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Nur Hasan Medan, *Skripsi*, (UIN Sumatera Utara: Medan, 2018), hlm. 56-59.
- Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Armyn Hasibuan & Darwin Harahap, Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan, *Jurnal At-Tagyhir*, Volume 4, Nomor 1, Desember 2021, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>, (Diakses: Rabu, 01 Juni 2022, Pukul: 14.21 WIB).
- Adhi Kusumastuti, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2020.
- Anton M. Moelino dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pranada Media, 2004.
- Ahmad Rifqi Aziz, Pengaruh Pengelolaan Diri Terhadap Minat, *Skripsi*, (Jember: IKIP PGRI Jember, 2017), hlm. 15-16, <https://jurnal.ikipjember.ac.id>. (Diakses: Sabtu, 10 Juni 2023).
- Aisyah Setia, *Cognitive Behavioral Therapy Teori dan Aplikasi*, Surakarta: Muhammadiyah Press, 2019.

- Ahmad Yani Siregar, "Penerapan *Self Management* Dalam Menangani Remaja Yang Kecanduan Game Online Di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu", (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2021), <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/id/eprint/7524>, (Diakses: Rabu, 08 Juni 2022, Pukul: 11.05 WIB).
- Badudu Zain, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Diana Dewi Wahyuningsih, *Panduan Untuk Konselor Teknik Self Management Dalam Bingkai Konseling Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP*, Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Departemen dan Pendidikan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1992.
- Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi V*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Fauziah Harahap, Motivasi Naposo dan Nauli Bulung Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id>, (Diakses: Rabu, 25 Mei 2022, Pukul: 22.43 WIB).
- Gantina Komalasari, *Teori Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Ika Zuliyana, Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Nomophobia Pada Siswa, *Skripsi*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017), <http://eprintslib.uumgl.ac.id>, (Diakses: Kamis, 19 Mei 2022, Pukul: 15.30 WIB).
- Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Julfanny Harti, Fungsi Sosial Pengajian Rutin, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

- Jenly. D. I. Manongko, Hubungan Motivasi dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Bidang Keahlian Teknik Pengukuran Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FATEK UNIMA, *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, (Universitas Negeri Manado: July 2006), hlm. 23, <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.1034>. (Diakses: Selasa, 14 Maret 2023, Pukul: 21.05).
- Kadek Suranata, dkk, *Model Konseling Kontemporer, Modern dan Postmodern*, Padangsidimpuan: Inovasi Pratama Internasional, 2022.
- Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 17, Nomor. 1, 2017.
- Kompas*, *Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Keagamaan*, <Http://www.google.com/amp.kompas.com/pemuda-dalam-kegiatan-keagamaan>, (Diakses: Senin, 16 Mei 2022, Pukul: 10.49 WIB).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*, Banyumas: Lutfi Gilang, 2021.
- Lilis Ratna, *Teknik-Teknik Konseling*, Yogyakarta: Depublish, 2013.
- Lina Islamiati, Implementasi Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Santri Kelas VIII MTs An-Najah Desa Selasa Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat, Skripsi, (Universitas Negeri Mataram: Mataram, 2021)
- Putri Diana Ningsih Daulay, Penerapan *Anger Management* Melalui Bimbingan Orang Tua Pada Remaja Di Desa Sihoda-hoda Kecamatan Padang Bolak Tenggara, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021), <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id>, (Diakses: Sabtu, 11 Juni 2022, Pukul: 09.15 WIB).
- Mustafa Al-Bugha, Muhyiddin Mistu, *Al-WAFI Syarah Hadis Arbai'n Imam Nawawi*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Mulawarman, dkk, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*, Malang: CV. Azka Pustaka, 2021.
- M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

- Nur Azizah Imran, "Penerapan *Self Management* Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Pada Siswa DI SMA Negeri 1 Sinjai", (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2020), <http://eprints.unm.ac.id/19360/1/JURNAL%20NUR%20AZIZAH%20IMRAN.pdf>, (Diakses: Rabu, 08 Juni 2022, Pukul: 14.27 WIB).
- Nur Jamal, Pengajian dan Dekadensi Remaja, *Jurnal Kabilah*, Vol 1, No. 1, Juni 2016.
- Ni Wayan Karyani, Konseling Kognitif Behavioral Dengan Teknik *Self Management* dan Teknik Modeling Terhadap Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Tipe Belajar, *Jurnal Konseling*, Volume 2, Nomor. 1, 2018, <https://ejournal.undiksha.ac.id>, (Diakses: Minggu, 22 Mei 2022, Pukul: 16.45 WIB).
- Ns. Endang Mei Yunalia & Arif Nurma Etika, *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*, Malang: Ahli Media Press, 2020.
- Na Riri Indriantini, Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 4, No. 5, September 2019.
- Ngatmiyanti, Interaksi Sosial Pengajian Rutin Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Di Desa Kertasono 2 Kecamatan Jaya Loka, *Skripsi*, (Curup: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, 2016), <http://e-theses.iain-curup.ac.id>, (Diakses: Sabtu, 14 Mei 2022, Pukul: 09.13 WIB).
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Ratna Sari, Hubungan Organisasi *Naposo Nauli Bulung* Terhadap Aktivitas Keagamaan Islam Remaja Di Desa Hutapungkut Tonga Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2016), <http://etd.iain.padangsidimpuan.ac.id>, (Diakses: Selasa, 24 Mei 2022, Pukul: 14.15 WIB).
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Libri, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sarwo Edi, Teori Wawancara Psikodiagnostik, Yogyakarta: Leutika Prio, 2016.
- Siti Fadjarajani, dkk, *Metedologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.

- Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian “Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”*, Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. 19, Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Siti Rochajati, *Melahirkan Duta Baca “Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk Anak SD”*, Cet. 1, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, Medan: Guepedia, 2021.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Wahab, *Manajemen Personalia*, Bandung: Sinar Harapan, 1990.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Grafindo, 2017.
- Yusak Noven Susanto, Pendekatan Teori Abraham Maslow Sebagai Model Pembinaan Bagi Pendidikan Anak Usia Remaja Di Era Digital, *Jurnal Pendidikan*, Volume. 3, No. 2, Juli 2021, hlm. 138. <http://journal.sttdo.ac.id/index.php/meta>, (Diakses: Minggu, 21 Mei 2023, Pukul: 04. 15 WIB).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : ADE IRVAN PRAYUDHA NASUTION
NIM : 18 302 00074
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Email/No.HP : adeirvan8787@gmail.com/ 0822-9313-5874
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Tempat Tanggal Lahir: 16 Mei 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten
Mandailing Natal

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : AHMAD MARJAN NASUTION
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Nama Ibu : NUR INAYAH
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten
Mandailing Natal

LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik *Self Management* Dalam Menumbuhkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Pengajian NNB Di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengamati kebiasaan apa saja yang dilakukan remaja ketika tidak mengikuti kegiatan pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengamati perubahan-perubahan pada remaja yang kurang minat dalam mengikuti kegiatan pengajian NNB setelah peneliti melakukan penerapan teknik *self management* di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Remaja

1. Apakah saudara/i mengikuti kegiatan pengajian NNB?
2. Apa yang menyebabkan saudara/i tidak mengikuti kegiatan pengajian NNB?
3. Apa yang biasa saudara/i lakukan ketika tidak mengikuti kegiatan pengajian NNB?
4. Apa yang saudara/i rasakan ketika melihat kawan-kawan lain ikut dalam kegiatan pengajian NNB, sedangkan saudara sendiri tidak mengikutinya?
5. Apakah saudara/i pernah berniat untuk kembali mengikuti kegiatan pengajian NNB?
6. Apakah saudara/i mau merubah kebiasaan tidak mengikuti kegiatan pengajian NNB ini dan kembali untuk mengikutinya?

B. Wawancara dengan Orangtua Remaja

1. Apakah Bapak/Ibu membimbing remaja untuk bersosialisasi dengan lingkungan sosial masyarakat?
2. Apakah Bapak/Ibu menyuruh remaja untuk ikut serta dalam kegiatan pengajian NNB?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika melihat remaja tidak mengikuti kegiatan pengajian NNB?

4. Apa saja kebiasaan yang Bapak/Ibu lihat dari remaja ketika dirumah dan tidak mengikuti kegiatan pengajian NNB?

C. Wawancara dengan Ketua NNB

1. Apa saja faktor penyebab yang saudara lihat dari kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian NNB?
2. Berapa jumlah remaja yang datang ketika diadakan kegiatan pengajian NNB?
3. Apa yang biasa saudara lakukan ketika melihat anggota NNB tidak ikut serta dalam kegiatan pengajian?
4. Bagaimana menurut saudara penerapan teknik *self management* pada remaja yang kurang minat dalam mengikuti kegiatan pengajian NNB?

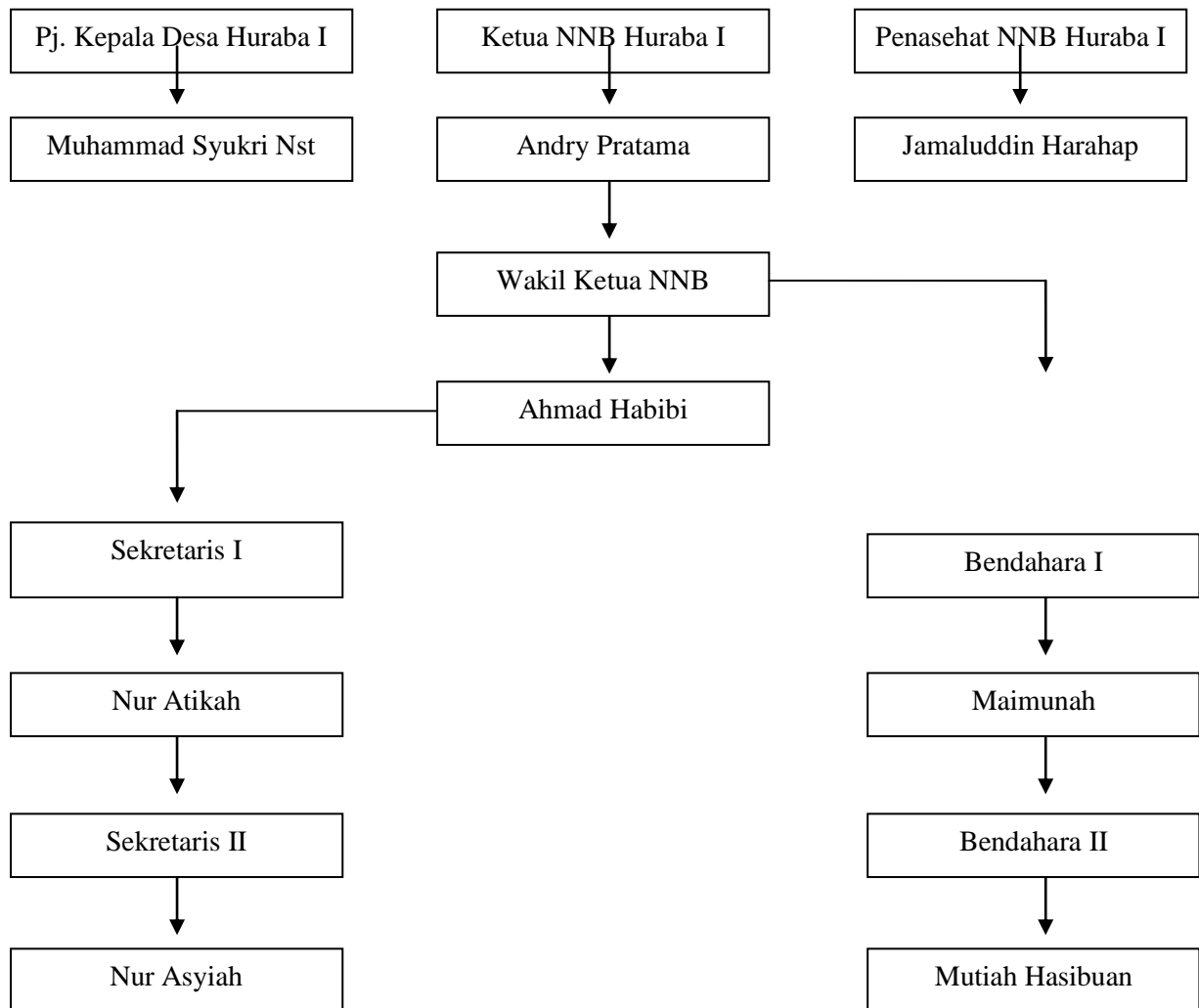
D. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Apa saja faktor penyebab yang Bapak lihat dari kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian NNB?
2. Apa saja bentuk perilaku buruk yang Bapak lihat dari remaja yang tidak mengikuti kegiatan pengajian NNB?
3. Bagaimana penilaian Bapak kepada remaja yang tidak mengikuti kegiatan pengajian NNB?

Lampiran III

Struktur Kepengurusan NNB Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten

Mandailing Natal



Lampiran IV

1. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa



2. Dokumentasi wawancara dengan Ketua NNB dan Remaja





3.

4. Dokumentasi wawancara dengan Orangtua Remaja



5. Dokumentasi Kegiatan Penerapan Teknik *Self Management*





6. Dokumentasi Anggota NNB

Daftar hadir pengajian NNB Dim. Islam 2023

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Andri Prastika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	M. Hafid	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Dina Alifan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Husni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Arini Aina Fauziah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Naura B	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Muhammad 90	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Dina Anas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Indira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Rizkiya Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Amgatha Lulu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Masruki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	A. Fadi Masruki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Erwin Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Christiana Siregar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Shafiqi Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Eva Anugrah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Ronal Ega Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Safwan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Nurhanisah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Si'wahani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Manda Hito	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Putri Afriani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Alia Samudra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Arifin Widayati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Julia Maswani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	M. Saichuddin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Fikri Ilhami	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	Iman Nasution	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	Tika Hartono	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

- nama → tidak pernah hadir sama sekali -

1. Arini Aina Fauziah
2. A. Fadi Masruki
3. Christiana Siregar
4. Ronal Ega Saputra
5. Shafiqi Pratama
6. Amgatha Lulu
7. Dina Anas

Lampiran V

Materi Penerapan Teknik *Self Management* dalam Menumbuhkan Minat Remaja Mengikuti Pengajian NNB di Desa Huraba I Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	Materi	Target Perubahan Perilaku
1.	Urgensi Self Management	Diharapkan remaja bisa lebih manajemen diri dan mengurangi ketergantungan terhadap ajakan teman.
2.	Urgensi waktu dan Bahayanya Melalaikan Waktu	Diharapkan remaja paham akan hal-hal yang melalaikan waktu dan berubah dari kebiasaan-kebiasan tersebut.
3.	Sosialisasi NNB	Diharapkan sadar akan tanggung jawab dan kembali ikut kegiatan-kegiatan NNB.
4.	Manfaat Mengikuti Pengajian	Kembali ikut kegiatan pengajian walaupun dua kali dalam sebulan.

1. Urgensi *Self Management* Bagi Seseorang

Teknik *Self management* adalah salah satu teknik yang dipergunakan dalam konseling *cognitive behavioral therapy* sebagai suatu teknik yang mempelajari tentang tingkah laku manusia yang berpusat pada pengendalian pikiran, perasaan dan tingkah laku. *Self management* merupakan suatu upaya seseorang untuk dapat melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, evaluasi diri terhadap suatu aktivitas yang dilakukan, atau *self management* juga dianggap sebagai suatu teknik dalam berlatih keterampilan baru untuk mengubah tingkah laku *mal adaptif* (tidak baik) menjadi *adaptif* (baik).

Adapun manfaat teknik *self management* ini ialah antara lain:

- Membantu individu untuk mengelola pikiran, perasaan, perbuatan untuk berkembang secara baik.
- Membantu individu untuk tidak teikat dengan lingkungan luar atau terlepas dari kontrol orang lain dalam mengelola dirinya sendiri.
- Belajar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Adapun teknik-teknik yang dapat digunakan oleh seorang idividu dalam menerapkan *self management* untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang kurag baik pada dirinya, yaitu melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. *Self Monitoring*

Self monitoring merupakan suatu kemampuan seorang individu atau konseli untuk mengatur perilaku yang sesuai dengan situasi sosial melalui respon yang didapat dari lingkungan luar. *Self monitoring*

diartikan juga sebagai suatu teknik yang digunakan oleh seseorang untuk mengamati serta mencatat bentuk-bentuk tingkah lakunya yang didapat dari lingkungan luar.

b. *Self Reward*

Self reward dapat diartikan sebagai suatu teknik yang digunakan oleh konseli untuk memperkuat perilakunya melalui konsekuensi atau hukuman yang didapat dari dirinya sendiri ketika konseli tersebut kembali untuk berbuat atau melakukan kebiasaan dari tingkah laku mal adatif tersebut.

c. *Self Contracting*

Self contracting merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh seorang individu atau konseli untuk melakukan perjanjian terhadap dirinya sendiri dalam mengembangkan perubahan terhadap tingkah laku sebelumnya.

d. *Stimulus Control*

Stimulus control adalah suatu teknik yang digunakan konseli untuk kembali menata lingkungan yang telah ditentukan guna tercapainya perubahan dari tingkah laku sebelumnya serta belajar bertanggung jawab dan keluar dari pengaruh lingkungan luar.

Dalam konseling *self management* ini ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh konseli untuk mencapai suatu perubahan, adapun tahapan-tahapan tersebut ialah:

- a. Seorang individu harus mampu mengidentifikasi serta mencatat penyebab serta akibat yang didapat dari perilaku tersebut.
- b. Mengidentifikasi perilaku sesuai dengan arah perubahannya
- c. Memilih satu atau lebih strategi *self management*
- d. Konseli menyatakan secara jelas persetujuan untuk memilih strategi atau teknik mana yang mau dipakai
- e. Konseli mengulang pemahaman strategi yang dipilih
- f. Konseli mencatat serta membuat penyajian data pada diri sendiri dan penguatan sendiri untuk mencapai perubahan.

Sehingga Teknik *self management* ini sangat berkaitan erat dengan kehidupan seseorang, dimana Teknik *self management* sangat mempengaruhi seorang individu dalam mengelola pikiran, perasaan serta perbuatannya. Pentingnya Teknik *self management* bagi seorang individu tidak terlepas dari manfaatnya, yaitu apabila seorang individu dapat memajemen atau mengelola dirinya sendiri maka individu tersebut akan dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya serta individu tersebut akan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam mengatur serta mengelola dirinya sendiri. Sehingga melalui Teknik

self management ini seseorang bisa mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk sebelumnya menjadi lebih baik.

2. Urgensi Waktu dan Bahayanya Melalaikan Waktu

Waktu termasuk salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Bahkan Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an mengenai pentingnya waktu bagi seseorang, sebagaimana firman Allah SWT:

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

Artinya: “Demi Masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian”.
(Qs. Al-Asr: 1-2).

Dari ayat diatas, bahwa waktu merupakan hal yang sangat menentukan kesuksesan seseorang di dunia, artinya apabila orang tersebut memanfaatkan waktu dengan baik, maka dia sebenarnya sedang menabung untuk kesuksesan masa depannya. Namun sebaliknya bila orang tersebut melalaikan waktu maka dia sebenarnya sedang memupuk kehancuran pada dirinya sendiri.

Pentingnya waktu bagi seorang manusia bukan hanya untuk mengisi kesibukan bagi seseorang, melainkan juga sebagai media bagi seseorang dalam belajar bertanggung jawab, sebagaimana ada istilah yang mengatakan “*Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini*”. Dari istilah diatas saja sudah jelas bahwa seseorang harus memanfaatkan waktu dengan baik untuk mampu mengelola kehidupannya sendiri. Allah juga sangat mencintai dan memberi rahmat bagi orang yang sangat menghargai waktu. Oleh karena itu setiap waktu yang dimiliki harus dapat dimanfaatkan dengan baik, karena jika manusia tidak mengisi waktu tersebut dengan perbuatan kebaikan, maka waktu tersebut akan dipenuhi dengan perbuatan keburukan yang akan menimbulkan penyesalan pada diri setiap manusia. Sebelum seseorang melakukan suatu kegiatan hendaknya seseorang tersebut mempertimbangkan manfaat yang didapat dari penggunaan waktu tersebut. Selain manfaat, resiko yang akan dihadapi tentunya harus diperimbangkan karena setiap waktu yang digunakan nantinya akan diminati pertanggung jawaban dihadapan Allah SWT. Jika waktu yang kita gunakan untuk hal kebaikan maka kegiatan tersebut akan menambah amal kebaikan bagi kita, namun sebaliknya jika waktu dibuang dengan sia-sia maka kita tidak akan mendapatkan hasil apapun.

Sebagaimana diatas sudah dijelaskan mengenai urgensi waktu bagi manusia, namun tidak dapat dipungkiri bahwa seorang manusia tidak luput dari kesalahan, seperti kesalahan dalam menghargai waktu dengan menyia-nyiakkan atau melalaikannya. Di dalam Islam Rasulullah SAW sudah pernah membahas bahanya melalaikan waktu atau tipu daya waktu luang, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

“*Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalam keduanya, yaitu nikmat sehat dan waktu luang*” (HR. Bukhari, Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

Dari Abdullah Fattah bin Muhammad di dalam Qimatuz Zaman, menjelaskan bahwa kata “tertipu” dalam hadis ini artinya ialah merugi. Yaitu banyak manusia merugi karena nikmat sehat dan waktu luang. Ada orang yang sehat namun seperti tidak punya waktu untuk persiapan akhirat karena terlalu sibuk dengan kehidupan dunia. Maka, dari hadis diatas sudah jelas bahwa bahayanya melalaikan waktu ialah dapat membuat seseorang terlena akan kehidupan dunia dan lupa akan kehidupan akhirat. Selain dari hal itu bahayanya melalaikan waktu juga dapat membuat seseorang menjadi membiasakan sifat malas, menderita, dan tidak mendapatkan hasil apa-apa dari pekerjaannya.

3. Sosialisasi NNB dan Kegiatan NNB

Naposo nauli bulung atau NNB adalah suatu organisasi perkumpulan antara pemuda dan pemudi pada tatanan suatu desa. NNB sendiri secara adat dianggap sebagai suatu pertahanan atau pagar pada suatu desa yang mana remaja-remaja yang berada pada suatu desa harus ikut andil dalam menjaga keamanan, ketahanan serta ketentraman pada suatu desa. Pada masyarakat desa seorang remaja sudah dianggap sebagai remaja NNB ketika remaja tersebut menginjak usia 15 tahun, dan sudah dianggap dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan NNB.

Dalam adat istiadat masyarakat Batak khususnya bagian Tabagsel NNB sendiri berada dibawah pengawasan *Hatobangon* dan *Harajaon* pada tatanan *Dalihan Natolu*. Secara bahasa NNB terdiri dari kata *Naposo*, *Nauli* dan *Bulung*. *naposo* sendiri dianggap sebagai pemuda atau anak laki-laki yang masih muda, *nauli* dianggap sebagai suatu kecantikan atau diidentikkan dengan seorang gadis pada suatu desa, sedangkan *bulung* dianggap sebagai penyejuk atau ketentraman pada suatu desa sehingga *naposo nauli bulung* tersebut dalam masyarakat desa dianggap sebagai

perkumpulan pemuda dan pemudi yang menjadi tonggak utama dalam menjaga keamanan serta kenyamanan pada suatu desa.

Didalam tatanan adat *dalihan natolu* NNB mempunyai peran dan tanggung jawab untuk melaksanakan suatu kegiatan disuatu desa, baik itu kegiatan sosial masyarakat maupun sosial keagamaan. Adapun kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan NNB dalam suatu desa antara lain:

- a. Melaksanakan kegiatan gotong royong seperti, membersihkan talang air, tempat pemakaman umum, bahkan ikut serta terlibat dalam melangsungkan kegiatan fardhu kifayah ketika terdapat kemalangan pada masyarakat desa.
- b. Melangsungkan kegiatan pengajian, baik itu kegiatan pengajian wirid yasin, tahlil, takhtim dan takjiah apabila ada salah satu masyarakat yang meninggal dunia.
- c. Memberikan peringatan serta penyambutan pada hari-hari besar seperti memperingati Isra miraj' Nabi Muhammad SAW dan menyambut bulan suci Ramadhan dengan membuat suatu acara.

4. Manfaat Mengikuti Pengajian

Pengajian atau majelis taklim adalah suatu tempat atau wadah bagi seseorang atau sejumlah orang untuk belajar mengenai ilmu-ilmu agama Islam, atau dengan kata lain pengajian juga bisa diartikan sebagai suatu tempat bagi banyak orang untuk menerima ilmu-ilmu agama Islam dari alim,ustadz maupun kiyai.

Karena pengajian juga sering dianggap sebagai tempat berdakwah maka, suatu pengajian tidak terlepas dari unsur-unsur dakwah tersebut, yang mana unsur-unsur dakwah tersebut antara lain:

a. Dai

Dai ialah orang yang melakukan dakwah atau orang yang menyampaikan pesan atau isi dakwah kepada orang lain.

b. Mad'u

yaitu merupakan orang yang menerima dakwah atau sebagai sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

c. Maddah

Adalah suatu materi atau isi pokok yang dibahas dalam suatu pengajian. Materi dakwah dalam suatu pengajian bisa berupa tentang kehidupan sehari-hari maupun akidah, akhlak dan syariah Islam.

d. Media Dakwah

Media atau sarana adalah suatu alat yang dipergunakan oleh seorang dai dalam menyampaikan isi dakwah.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah atau metode pengajian adalah suatu jalan atau cara yang dipakai oleh seseorang dalam menyampaikan suatu dakwah atau ajaran Islam

Memaknai pengajian sebagai suatu tempat atau wadah dalam belajar ilmu-ilmu agama Islam, maka tidak terlepas dari fungsi dan manfaat dalam mengikutinya. Sebagaimana fungsi pengajian bagi seseorang antara lain ialah:

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar
- b. Berfungsi sebagai kontak sosial atau sebagai media dalam menyambung hubungan silaturahmi antar sesama individu.
- c. Berfungsi sebagai tempat bagi seseorang dalam mewujudkan minat sosial.

Kemudian, adapun manfaat seseorang dalam mengikuti kegiatan pengajian menurut ajaran Islam ialah antara lain sebagai berikut:

- a. Menambah amal ibadah atau pahala.
- b. Mendapatkan rahmat, ketenangan dan dimuliakan para malaikat.
- c. Merupakan jihad fisabilillah.
- d. Dicatat sebagai orang yang shalat.

Selain dari keutamaan-keutamaan diatas, Rasulullah SAW juga bersabda bahwa seseorang yang menuntut ilmu akan dimudahkan jalannya menuju surga. Maka berdasarkan hadis tersebut orang yang mengikuti suatu kegiatan pengajian maka dianggap sama dengan orang yang sedang menuntut ilmu dan dimana orang yang ketika menuntut ilmu tersebut diangkat derajatnya dan nantinya dimudahkan jalannya menuju surga.